

**MINAT REMAJA MASJID JAMI AR-RAHMAN
DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI
MASYARAKAT**

BAHRUL IKRAM

4715122412



**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana
Agama (S.Ag.)**

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si.
NIP. 19630412.199403.1.002

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	<u>Dr. Izzatul Mardhiah, M.A</u> NIP. 19780306.200912.2.002		7-02-2017
Sekretaris	<u>Dewi Anggraeni, MA</u> NIP.		09/02 2017
Penguji Ahli	<u>Zulkifli Lubis, M.A</u> NIP. 19550701.198503.1.002		7-02-2017
Pembimbing I	<u>Sari Narulita, Lc., M.Si.</u> NIP. 19800228.200604.2.002		3-02-2017
Pembimbing II	<u>Dr. Amaliyah, M.Pd.</u> NIP.		7-02-2017

Tanggal lulus : 23 Januari 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bahrul Ikram

No. Reg. : 4715122412

Judul Skripsi : **Minat Remaja Masjid Jami Ar-Rahman Dalam Kegiatan**

Keagamaan di Masyarakat.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi yang saya tulis adalah murni karya orisinil saya. Semua teori dan konsep yang saya ambil dari penulis lain baik langsung maupun tidak langsung ditulis sebagai kutipan.

Saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini adalah jiplakan atau terjemahan karya orang lain.

Jakarta, 23 Januari 2017

Pembuat Pernyataan

Bahrul Ikram

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, Almarhum Ayahanda Nur Ali Bin H.M.Thoyib dan Ibu Siti Ropi'ah. Yang selalu mendoakan putra keduanya ini dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang yang abadi.

Kemudian juga saya persembahkan untuk kakak beserta keluarga dan ketiga adikku Siti Nur Arafat Amd, Maulana Yusuf dan Shakira Azzahra dan Zulfa Nur Fatin, Azzah Ainiyyah, Muhammad Ghofar Azis. Kalian semua begitu berharga dan selalu membuatku semangat dalam mencari ilmu dan rezeki.

MOTTO

BERIKAN MANFAAT WALAU SEDIKIT UNTUK ORANG-ORANG DI
SEKELILINGMU
TERLEBIH UNTUK MEREKA YANG KAU SAYANGI DAN KAU CINTAI.

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“SEBAIK-BAIK MANUSIA ADALAH YANG BERMANFAAT BAGI
ORANG LAIN”

ABSTRAK

Bahrul Ikram, Minat Remaja Masjid Jami Ar-Rahman Dalam Kegiatan Keagamaan di Masyarakat, Skripsi.

Jakarta : Program Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Januari 2017

Kegiatan keagamaan di masyarakat mayoritas diikuti oleh para orang tua. Dalam pelaksanaannya kurangnya peran remaja dalam menjalankan kegiatan tersebut. Seperti kegiatan PHBI, panitia zakat fitrah, panitia qurban hampir seluruh kepanitiaan dilaksanakan oleh para orang tua. Seharusnya para orang tua memberikan kesempatan kepada para remaja yang akan menjadi generasi penerus di masa yang akan datang.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat internal dan eksternal remaja masjid jami ar-rahman dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teori Ngalim Purwanto yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat diantaranya faktor internal yaitu bakat bawaan, perhatian, tingkat perkembangan, dan kondisi fisik serta psikis. Faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian dari perhitungan hasil angket yang disebar ke 20 responden tentang minat internal dan minat eksternal remaja masjid jami ar-rahman dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Dari hasil persentase angket minat internal 83.8 % dan minat eksternal dengan persentase 83.26 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor internal lebih berpengaruh dibanding faktor eksternal dalam minat remaja dalam bidang keagamaan

Kata kunci : Minat, Remaja Masjid, Kegiatan Keagamaan

ABSTRACT

Bahrul Ikram, Interest of Masjid Ar-Rahman's Youth Association on Religious Activities in Society, Thesis.

Jakarta: Study Program of Islamic Studies, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, January 2017.

Religious activities in the community the majority followed by old people. Lack of the role in the implementation of young people in run these activities .PHBI event , the committee charity creation, the committee qurban almost all the committee carried out by parents. Should parents provides opportunities to the youth that will be the next generation in the future.

The purpose of this study is to find interest of internal and external factor of Masjid Ar-Rahman's youth association in religious activities in the community.As for methods used in this research is research descriptive quantitative to technique data collection through observation, vote, interviews and documentation.

This research using the Ngalim Purwanto's Theory who said that factors affect interest of the internal factor is talent congenital, attention, the level of development of, and body condition and mind as well. External factors the family environment, institutional environment and communities.

The results of vote deployed by 20 respondents about interest internal and external interest Masjid Ar-Rahman's youth association in religious activities in the community .From the percentage of the survey interest 83.8 % internal and external interest rate 83.26 % .Finally, we can conclude that the internal factor more influential than external factors in the interest of Masjid Ar-Rahman's youth association in religious activities.

Keywords: Interest, Youth Masjid, Religious Activities

المخلص

بحر الإكرام، في سن المراهقة الإهتمامات جامع مسجد الرحمن في الأنشطة الدينية في المجتمع، الرسالة.

جاكرتا: برنامج دراسة الدراسات الإسلامية، كلية العلوم الاجتماعية، جامعة ولاية جاكرتا، في يناير 2017

أن غالبية النشاطات الدينية في المجتمع اتباعها من قبل الوالدين. في التنفيذ، وعدم وجود دور للأح
داث في تنفيذ هذه الأنشطة. تقريبا جميع اللجان قامت PHBI مثل هذه الأنشطة، والعشور جنة، التضحيات
لجنة من قبل الوالدين. الآباء والأمهات من المفترض أن تعطي فرصة للشباب الذين سوف يكون الجيل القاد
م في المستقبل.

وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد الداخلي والخارجي جامع الفائدة مسجد الشباب الرحمن ف
ي النشاطات الدينية في الأماكن العامة. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هو وصفية التقنيات الكمية جمع
البيانات من خلال المراقبة والاستبيانات.

التي تنص على أن العوامل التي Purwanto Ngalim والمقابلات والوثائق. تستخدم هذه الدراسة نظرية
تؤثر في المصالح بين العوامل الداخلية هي موهبة فطرية، والاهتمام، ومستوى التنمية، والحالة المادية وكذ
العوامل الخارجية هي بيئة الأسرة، والبيئة المؤسسية والمجتمعية. pisikis لك

نتائج حساب النتائج من استبيان وزعت على 20 المشاركين التعبير عن الاهتمام في المصالح الداخ
لية والخارجية جامع مسجد الشباب الرحمن في النشاطات الدينية في الأماكن العامة. من نتائج الاستبيان نسبة
83.8% الفائدة في المصالح الداخلية والخارجية مع نسبة 83.26%. ويمكن أن نخلص إلى أن العوامل الداخل
ية أكثر تأثيرا من العوامل الخارجية في مصلحة المراهقين في الدين كلمات: اهتمامات، مسجد الشباب،
الحدث الديني.

كلمات البحث: الإهتمامات، سن المراهقة، الأنشطة الدينية

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur Alhamdulillah rabbil'alamiin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta inayahNya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Minat Remaja Masjid Jami Ar-Rahman Dalam Kegiatan Keagamaan di Masyarakat”**.

Shalawat beriring salam senantiasa penulis sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Salam yang selalu penulis sampaikan kepada pemimpin yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang indah ini. Semoga kita kelak termasuk umat yang mendapatkan syafa'at beliau di Yaumul Qiyamah.

Pada kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada segenap pihak yang telah memberi dorongan motivasi serta semangat kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan saran yang sangat berharga dari semua pihak, maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Sari Narulita, Lc., M.Si, selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I skripsi saya atas segala bimbingan, nasihat, arahan, motivasi, dan perhatiannya dalam bentuk apapun baik akademik, non akademik .
2. Ibu Dr. Amaliyah, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing II skripsi saya atas segala bimbingan, nasihat, arahan, perhatian, saran, waktu, motivasi dan

semangatnya sehingga skripsi saya bisa selesai dengan baik. Serta berkat beliaulah saya menjadi tau bahwa masih ada hubungan saudara yang selama ini telah terputus lama.

3. Ibu Rihlah Nur Aulia, S.Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam yang sering memberikan semangat serta motivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi dan terimakasih atas segala bimbingan serta arahnya sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
4. Seluruh dosen dan staff Prodi Ilmu Agama Islam atas ilmunya, motivsinya, teladannya, kasih sayangnya, dan perhatiannya selama ini yang sangat bermanfaat buat saya.
5. Kedua orang tuaku tercinta, Almarhum Ayahanda Nur Ali Bin H.M.Thoyib dan Ibu Siti Ropiah yang selalu mendoakan anaknya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi Terimakasih tak terhingga atas pendidikan terbaiknya, kasih sayangnya, teladannya, dorongan, semangat, dan semuanya yang sudah diberikan kepada saya. Tak lupa untuk kakakanda Siti Nur Arafat Amd dan Maulana Yusuf (Kakak Ipar), Serta adik-adikku dan keponakan tersayang Zulfa Nurfatin, Azzah Ainiyyah, M.Ghofar Azis dan Shakira Azzahra. yang selalu menjadi semangat saya untuk menyelesaikan studi ini.
6. Seluruh teman-teman Ilmu Agama Islam FIS UNJ angkatan 2012 yang sudah berjuang bersama-sama selama 8-9 semester ini.
7. Seluruh teman-teman BEMJ IAI FIS UNJ periode tahun 2013-2014 dan 2014-2015 atas segala pengalaman organisasi yang sangat berkesan bagi

diri saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Ketua DKM dan Remaja Masjid Jami Ar-Rahman yang sudah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Personil Hadroh Arrahman dan Abang-abang Tim Ngalor Ngidul yang selalu memberikan semangat, motivasi kepada saya agar saya cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan Pengurus RW 03 Cakung Timur Periode 2016-2019 Bapak H.Aseni Hs, S.Pd.I selaku ketua RW 03, Abang Syarif Hidayatulloh selaku wakil RW 03, Bapak H.Djoko Yuwono dan Ustadz Nur Ali S.Ag Selaku Bendahara yang sudah saya anggap sebagai orang tua sendiri yang selalu memberikan semangat serta motivasi agar saya cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan FKDM Kelurahan Cakung Timur Periode 2016-2021 Abeh Nurul Huda, Abang Syamsuri, Abang Enal, Abang Sulton, Bapak Sukir dan Ustadz Zaenal Abidin yang sudah saya anggap sebagai keluarga baru saya yang selalu memberikan semangat serta motivasi agar saya cepat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu namun tidak mengurangi rasa hormat saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungannya dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari awal penyusunan sampai akhir skripsi ini. Penulis

menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari baik, maka dari itu penulis berharap mendapatkan masukan dan saran yang bersifat membangun agar penelitian ini lebih baik. Semoga pula karya ini mempunyai manfaat dan memberikan manfaat.

Jakarta, 23 Januari 2017

Penulis

Bahrul Ikram

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN & MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
المخلص	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Metode Penelitian.....	7
H. Teknik Pengumpulan Data.....	8
I. Teknik Analisis Data.....	10

J. Sistematika Penulisan	11
--------------------------------	----

BAB II: KAJIAN TEORITIS

A. Kegiatan Keagamaan	12
1. Pengertian Kegiatan dan Keagamaan.....	12
2. Macam-macam Kegiatan Keagamaan.....	14
3. Tujuan Kegiatan Keagamaan	18
B. Minat Remaja	19
1. Pengertian Minat	19
2. Indikator Minat.....	20
3. Faktor-faktor yang Menimbulkan Minat.....	22
C. Pengertian Remaja	27
1. Ciri-ciri Remaja.....	29

BAB III: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	36
1. Gambaran Umum Keadaan Remaja Masjid jami Ar-Rahman.....	37
2. Organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami Ar-Rahman (IRMA).....	39
B. Pengolahan Data.....	44
1. Minat Internal.....	44
2. Minat Eksternal	62
C. Hasil Minat Internal dan Eksternal Remaja Masjid Jami Ar-Rahman.....	80

BAB IV: KESIMPULAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

TENTANG PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kegiatan-kegiatan Remaja Masjid Jami Ar-Rahman	43
Tabel 1.1.	Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk memimpin pembacaan Yaasin di acara keagamaan di masyarakat	44
Tabel 1.2.	Aktif diremaja masjid didorong keinginan untuk memimpin tahlil pada suatu acara	45
Tabel 1.3.	Aktif diremaja masjid didorong keinginan untuk melatih melancarkan bacaan mauled pada suatu acara	46
Tabel 1.4.	Aktif diremaja masjid didorong keinginan untuk memimpin pembacaan sholawat saat pengajian	48
Tabel 1.5.	Aktif diremaja masjid didorong keinginan untuk memimpin pelaksanaan PHBI	49
Tabel 1.6.	Aktif diremaja masjid didorong keinginan untuk berlatih menjadi vokalis hadroh/marawis	50
Tabel 1.7.	Aktif diremaja masjid didorong keinginan untuk berlatih membuat kaligrafi	52
Tabel 1.8.	Aktif diremaja masjid didorong keinginan untuk membaca al-qur'an secara tartil	53
Tabel 1.9.	Aktif diremaja masjid didorong keinginan untuk melantunkan sholawat di masjid sebelum adzan	54

Tabel 1.10.	Aktif diremaja masjid didorong keinginan untuk berlatih memainkan hadroh/marawis	55
Tabel 1.11.	Aktif diremaja masjid didorong keinginan untuk ikut mengantarkan jenazah kemakam saat ada yang meninggal	56
Tabel 1.12.	Aktif diremaja masjid didorong keinginan untuk menjaga kepedulian pada kerukunan beragama	57
Tabel 1.13.	Aktif diremaja masjid didorong keinginan untuk mengembangkan bakat (seni,dll)	58
Tabel 1.14.	Aktif diremaja masjid didorong keinginan untuk memepererat tali silaturahmi terhadap sesama remaja	59
Tabel 1.15.	Aktif diremaja masjid didorong keinginan untuk menjadi remaja yang peduli pada kesulitan orang lain	60
Tabel 2.1.	Mengikuti kegiatan remaja masjid supaya mudah mendapatkan donasi dari tokoh masyarakat saat mengadakan kegiatan.....	62
Tabel 2.2.	Mendapat kepercayaan dari tokoh masyarakat untuk mengadakan suatu kegiatan keagamaan/sosial	63
Tabel 2.3.	Mengikuti kegiatan remaja masjid untuk memanfaatkan fasilitas alat musik kesenian Islam yang diberikan oleh tokoh masyarakat	65
Tabel 2.4.	Mengikuti kegiatan remaja masjid untuk menjaga tali silaturahmi antara remaja dengan tokoh masyarakat	66

- Tabel 2.5.** Mengikuti kegiatan remaja masjid untuk mendapat perhatian dari tokoh masyarakat saat mengadakan kegiatan67
- Tabel 2.6.** Mengikuti kegiatan remaja masjid memudahkan diri untuk mendengarkan tausiyah langsung tokoh agama69
- Tabel 2.7.** Mengikuti kegiatan remaja masjid memudahkan diri untuk mendapatkan penyuluhan dari tokoh agama tentang pengamalan ajaran Agama Islam70
- Tabel 2.8.** Mengikuti kegiatan remaja masjid untuk menambah pengetahuan agama71
- Tabel 2.9.** Mengikuti kegiatan remaja masjid mendorong diri melakukan kebaikan72
- Tabel 2.10.** Mengikuti kegiatan remaja masjid karena mendapat banyak pelatihan dari tokoh agama antara lain pengelolaan zakat ...73
- Tabel 2.11.** Mengikuti kegiatan remaja masjid untuk menuruti perintah orang tua 74
- Tabel 2.12.** Tertarik mengikuti kegiatan remaja masjid supaya dapat berlatih marawis75
- Tabel 2.13.** Mengikuti kegiatan remaja masjid supaya dapat berlatih membaca Al-Qur'an dengan lagu qiroah76
- Tabel 2.14.** Mengikuti kegiatan remaja masjid untuk mensyiarkan agama Islam melalui perayaan hari besar Islam77

Tabel 2.15. Mengikuti kegiatan remaja masjid untuk mengikuti jejak orang tua yang sangat peduli pada ajaran agama Islam79

Tabel 3. Perhitungan untuk mengetahui hasil dominan antara minat internal dengan minat eksternal remaja masjid jami ar-rahman dalam kegiatan keagamaan di masyarakat80

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------------|--|
| LAMPIRAN 1 | Kisi-kisi Angket |
| LAMPIRAN 2 | Angket |
| LAMPIRAN 3 | Pertanyaan Wawancara |
| LAMPIRAN 4 | Dokumentasi Kegiatan Remaja |
| LAMPIRAN 5 | Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk
Penulisan Skripsi |
| LAMPIRAN 6 | Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai berbagai aktifitas kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di masyarakat. Diantaranya adalah aktifitas shalat berjamaah di masjid, kegiatan PHBI, pemotongan hewan qurban di hari raya Idul Adha, tahlilan, maulidan, penerimaan zakat fitrah, pengurusan jenazah, pengajian rutin bapak-bapak dan ibu-ibu. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan umat Islam harus berpedoman dengan Al-Qur'an dan hadits. Dengan bersandarnya umat Islam dengan kedua pedoman tersebut maka akan terbawa ke arah keteguhan dan keyakinan serta kenikmatan hidup yang sesungguhnya ke jalan yang diridhai Allah SWT.

Kegiatan keagamaan di masyarakat hampir mayoritas diikuti oleh para orang tua. Dalam pelaksanaannya peneliti melihat kurangnya peran serta remaja dalam menjalankan kegiatan tersebut. Seperti kegiatan PHBI, panitia zakat fitrah, panitia qurban hampir seluruh kepanitiaan dilaksanakan oleh para orang tua. Seharusnya para orang tua memberikan kesempatan kepada para remaja yang bakal menjadi generasi penerus di masa yang akan datang.

Menurut Mukhtar Lubis kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat saat ini sangat mengkhawatirkan karena kurangnya kesadaran para generasi tua dalam mencetak generasi penerus sebagai penggantinya di masa yang akan datang.¹ Hal ini didasari akibat perkembangan zaman yang menilai aktifitas remaja saat ini jauh dari

¹ Wawancara dengan Bapak Drs.H.Mukhtar Lubis, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MAN 8 Jakarta pada tanggal 30 Maret 2016.

kegiatan yang positif. Dalam tatanan kehidupan masyarakat, ada upaya pewarisan nilai kebudayaan antara generasi tua ke generasi muda, dengan tujuan agar nilai kebudayaan di masyarakat tetap berlanjut dan terpelihara. Dalam hal ini PAI di masyarakat di harapkan dapat memberikan substansi dalam pembentukan akhlak remaja.

Di era globalisasi ini kenakalan remaja sudah mulai membuat masyarakat menjadi resah. Kenakalan remaja saat ini menjadi masalah yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Masalah ini menjadi perhatian karena dapat mengganggu ketertiban sosial yang sudah tercipta di masyarakat. Seiring dengan kemajuan teknologi sering kita mendengar kasus kriminal kenakal remaja di media sosial dan media masa yang memberitakan kasus tawuran antar pelajar, terorisme, peredaran narkoba, minuman keras, geng motor, balapan liar, pemalakan, bolos sekolah, pergaulan seks bebas dikalangan pelajar, perjudian, pornografi, merusak fasilitas sekolah dan sebagainya. Itulah salah satu fenomena krisis moral yang kini sedang menimpa bangsa kita. Hal ini terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normatif mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat dan munkar.

Remaja merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan kader keluarga. Pemuda selalu diidentikan dengan perubahan betapa tidak, peran pemuda dalam membangun bangsa ini, peran pemuda dalam menegakkan keadilan, peran pemuda yang menolak kekuasaan. Sebagai generasi penerus remaja dituntut aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, sosialisasi dengan warga sekitar.

Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi, perlu diketahui bahwa pada saat ini kelompok remaja Indonesia berjumlah kurang lebih sepertiga dari penduduk bumi tercinta ini. Kelompok yang penuh potensi, penuh semangat patriotis, dan sebagai penerus generasi bangsa.²

Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif. Pendidikan dengan paradigma pluralis –multikultural menjadi kebutuhan yang amat mendesak untuk dirumuskan dan didesain dalam pembelajaran. Pendidikan semacam ini memiliki kontribusi dan nilai signifikan untuk membangun pemahaman juga kesadaran terhadap substansi dan nilai-nilai pluralis-multikulturalitas.³

Dakwah Islami senantiasa menuntut keterlibatan umat Islam seluruhnya untuk dapat menyebarkan dakwah melalui masjid atau majelis – majelis ta’lim yang ada di masyarakat. Apabila seluruh umat Islam bersatu dan senantiasa dapat melaksanakan ajaran Islam secara bersama-sama dari golongan tua, muda, kaya, miskin, maka akan dapat membentuk perilaku atau akhlak yang sesuai dengan anjuran syariat Islam.

Melihat keberadaan para remaja yang berada di sekitar daerah masjid yang ada di masyarakat dengan membentuk suatu organisasi IRMA (Ikatan Remaja Masjid) dinilai akan membawa pengaruh dalam kehidupan beragama masyarakat. Karena, Remaja masjid merupakan suatu organisasi remaja Islam di masyarakat yang mempunyai aspiratif dan representatif. Aspiratif adalah mereka mampu

² Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 12

³ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. (Jogjakarta: Arr Ruzz Media, 2011) hlm 8-9

mengemban amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada di masyarakat (dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik), sedangkan representatif adalah mewaliki generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran ilahi diseluruh bumi. Remaja masjid yang memahami potensi dalam organisasinya akan ikut serta memikirkan masa depan umat Islam, bertanggung jawab terhadap prospek perkembangan syiar Islam di masa yang akan datang.⁴

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama islam yang di miliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, seperti: Pembacaan Yasin, Tahlil, Ratib, Maulid, Pengajian Rutin, Santunan Anak Yatim, dan Khotmul Qur'an. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan kaimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Menurut konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani yang disebut taqwa. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk keshalehan pribadi, hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk keshalehan sosial (solidaritas sosial), serta hubungan manusia dengan alam sekitar.⁵

Dalam kehidupan masyarakat keaktifan beribadah sangat diperlukan, mengingat keagamaan dilingkungan masyarakat cenderung dipengaruhi oleh faktor

⁴ Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), hlm. 1

⁵ Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT. Rosda, 2012), cet.5 hlm. 75.

lingkungan dan kondisi kejiwaan masyarakat, bisa dikatakan bahwa jika lingkungan masyarakatnya agamis dan bergaul dengan orang-orang yang memegang teguh keimanan maka kondisi agamanya akan berpengaruh menjadi baik dan juga sebaliknya. Maka dari itu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan remaja masjid dapat mendorong masyarakat aktif dalam beribadah serta mengetahui tata cara, manfaat, fungsi, dan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Dengan keaktifan beribadah inilah mencerminkan masyarakat yang mempunyai kehidupan beragama secara hakiki sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan paparan di atas maka dengan ini penulis ingin meneliti faktor pendorong keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan dimasyarakat dengan judul **“Minat Remaja Masjid Jami Ar-Rahman dalam Kegiatan Keagamaan di Masyarakat”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan di masyarakat?
2. Bagaimana pengaruh Minat Remaja Masjid Jami Ar-Rahman dalam Kegiatan Keagamaan?
3. Bagaimana cara mengikutsertakan remaja dalam kegiatan keagamaan di masyarakat ?
4. Apa yang menyebabkan Remaja Masjid Jami Ar-Rahman tertarik dalam Kegiatan Keagamaan di Masyarakat ?

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi pada masalah “Bagaimana Minat Remaja Masjid Jami Ar-Rahman dalam Kegiatan Keagamaan di Masyarakat”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana minat internal remaja masjid jami ar-rahman dalam kegiatan keagamaan di masyarakat?
2. Bagaimana minat eksternal remaja masjid jami ar-rahman dalam kegiatan keagamaan di masyarakat?

E. Tujuan Penelitian.

Sejalan dengan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis **Minat Remaja Masjid Jami Ar-Rahman dalam Kegiatan Keagamaan di Masyarakat**. Tujuan tersebut dapat diperoleh dengan pencapaian tujuan-tujuan antara lain sebagai berikut:

Memberikan gambaran tentang minat Remaja Masjid Jami Ar-Rahman dalam Kegiatan Keagamaan di Masyarakat.

1. Untuk mengetahui hasil minat internal Remaja Masjid Jami Ar-Rahman dalam keikutsertaan Kegiatan keagamaan di Masyarakat.
2. Untuk mengetahui hasil minat eksternal Remaja Masjid Jami Ar-Rahman dalam keikutsertaan Kegiatan keagamaan di Masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat akademis dan umum diantaranya :

1. Bagi Organisasi dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk mengetahui Minat Remaja Masjid dalam Kegiatan keagamaan di Masyarakat.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Minat Remaja dan Kegiatan Keagamaan.
3. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang Minat Remaja Masjid Jami Ar-Rahman dalam kegiatan Keagamaan di Masyarakat.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama akan tetapi ruang lingkup yang berbeda dan lebih luas.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang erat hubungannya dengan Minat Remaja Masjid Jami Ar-Rahman dalam Kegiatan Keagamaan di Masyarakat. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan

informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu sesuatu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁶

Dalam penelitian ini ingin menggambarkan seberapa besar minat remaja masjid jami ar-rahman dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah sebagian pengurus Masjid, pembimbing, remaja masjid jami ar-rahman, orang tua dan tokoh masyarakat. Dalam hal ini yaitu ketua DKM Masjid Jami Ar-Rahman, Pembimbing Remaja dan Anggota Remaja Masjid.

3. Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada minat remaja masjid jami ar-rahman dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Minat pada penelitian ini difokuskan pada minat secara internal dan eksternal.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Masjid Jami Ar-Rahman yang beralamat di Kayu Tinggi RT 005/03 Cakung Timur Jakarta Timur. Alasan memilih lokasi tersebut karena peneliti sendiri berada di wilayah tersebut. Penelitian ini sudah dilakukan sejak awal bulan Oktober - Desember 2016.

H. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2001, hlm.75

dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.⁷

Pada penelitian data yang diambil dengan observasi kegiatan keagamaan remaja masjid jami ar-rahman.

b. Wawancara

Teknik Pengumpulan data atau untuk memperoleh data melalui wawancara sering pula disebut interview. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada ketua IRMA, dan Pembina IRMA Masjid Jami Ar-Rahman Kayu Tinggi Cakung Timur, Jakarta Timur.

Pada penelitian minat remaja masjid jami ar-rahman dalam kegiatan keagamaan di masyarakat adalah aspek dorongan /motivasi dari orang tua, pembimbing, tokoh masyarakat dan dari teman sesama remaja masjid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data tertulis yang terdapat di sekretariat IRMA di Masjid Jami Ar-Rahman daerah Kayu Tinggi Cakung Timur bahwa yang dimaksud dokumentasi adalah sebagai suatu laporan tertulis dari suatu peristiwa dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan-keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dengan demikian jelas bahwa

⁷ E.Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, LPSP 3 UI, 1983. Hlm.62

dokumentasi merupakan catatan-catatan atau laporan yang tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan dan dapat digunakan sewaktu-waktu.

Pada penelitian ini data yang diambil dari teknik dokumentasi adalah foto-foto kegiatan keagamaan remaja masjid jami ar-rahman di masyarakat.

d. Angket

Angket yaitu mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.⁸ Pada aspek minat remaja masjid jami ar-rahman dalam kegiatan keagamaan di masyarakat secara internal dan eksternal.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti.⁹ Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif deskriptif, yaitu upaya analisis mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, mengambil dokumentasi kegiatan dan menyebar angket kepada objek yang di teliti.

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003),cet.ke-II, hlm.167

⁹ Dra. Nurul Zuriah, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), cet.ke-3, hlm.198.

J. Sistematika Penulisan

Tulisan ini diawali dengan abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Sedangkan bagian inti terdiri dari:

- BAB I** Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Kajian Teori. Berisi tentang landasan teori Kegiatan Keagamaan. Kemudian landasan teori tentang Minat. Serta landasan teori tentang Remaja.
- BAB III** Hasil Penelitian. Berisi tentang Deskripsi Data. Kemudian Prosentase Kecenderungan Minat Remaja Masjid Jami Ar-Rahman dalam Kegiatan Keagamaan di Masyarakat.
- BAB IV** Penutup. Berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan dan Keagamaan

Kegiatan berasal dari kata “giat” yang berawalan “ke” dan berakhiran “an” yang berarti aktifitas, usaha dan pekerjaan. Maka kegiatan adalah aktifitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya.¹⁰

Kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berawalan “ke” dan berakhiran “an” yang mengandung arti dan pengertian banyak sekali. Secara etimologi agama berasal dari kata Sanskrit, kata *din* dalam bahasa Arab dan *religi* dalam bahasa Eropa.¹¹

Dari kata Sanskrit agama tersusun dari dua kata yaitu a: tidak dan gama: pergi, jadi agama tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun. Agama memang mempunyai sifat yang demikian. Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Dan agama-agama memang mempunyai kitab suci, selanjutnya dikatakan bahwa agama berarti tuntutan. Memang agama mengandung ajaran-ajaran yang menjadikan tuntunan hidup bagi penganutnya. Sedangkan kata *din* dalam bahasa Arab mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, balasan dan kebiasaan. Dan *religi* dalam bahasa

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, cet. Ke-10, hlm. 317

¹¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jakarta: UI Press, 2010, cet. Ke-5, jilid I, hlm. 9

latin, menurut pendapat asalnya adalah *relegere* yang mengandung arti mengumpulkan, membaca. Agama memang merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan. Ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Dan menurut pendapat lain kata itu berasal dari *religare* yang berarti mengikat. Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat-sifat mengikat bagi manusia.¹² Dari pengertian kata diatas, inti sari yang terkandung didalamnya ialah ikatan agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari dan ikatan itu berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia.

Sedangkan agama menurut terminologi banyak didefinisikan oleh para ahli, Menurut T.G. Frazer, agama adalah menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari pada manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya kehidupan manusia.¹³

Menurut Prof. KH. Taib Tohir Abdul Muin, agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak diakhirat.¹⁴ Jadi keagamaan adalah suatu keadaan yang ada didalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya

¹² Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, hlm.11

¹³ Aslan Hadi, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Rajawali, 1986, cet. Ke-1, hlm.6

¹⁴ Aslan Hadi, *Pengantar Filsafat Islam*, hlm.7

terhadap agama atau dengan kata lain “ sikap keagamaan merupakan sesuatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama.”¹⁵

2. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan keagamaan di masyarakat sering kita jumpai dan kita ikuti bersama seperti shalat berjamaah, puasa, mengaji, dan lembaga organisasi keagamaan lainnya. Namun penulis hanya mengambil beberapa macam kegiatan keagamaan, diantaranya :

a. Majelis Taklim

Majlis taklim menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah lembaga atau organisasi sebagai wadah pengajian.¹⁶ Sedangkan kata taklim menurut kamus yang sama adalah pengajian agama (Islam) atau bisa juga sebagai pengajian.¹⁷ Maka majlis taklim adalah suatu lembaga atau organisasi masyarakat sebagai wadah yang didalamnya terdapat pengajian agama, ceramah agama dan do'a-do'a yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi memohon do'a kepada Allah SWT.

b. Pengajian

Pengajian adalah suatu kegiatan dimana sekelompok orang membaca Al-Qur'an, dzikir, serta tahlil dengan tujuan

¹⁵ Jalaludin dan Ramayulis, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Kalam Mulia, 1999, cet. Ke-4, hlm. 131

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.625

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.993

mendapatkan rahmat dan ridho Allah SWT. Dalam pengajiannya terdapat do'a-do'a untuk dikirimkan kepada ahli kubur agar diampuni dosa-dosanya dan diterima amal baiknya.

Tahlilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membaca surat dalam Al-Qu'ran yaitu surat Yasin dan membacakan doa-doa yang ditunjukkan kepada orang-orang yang sudah meninggal dunia. Surat Yaasin sendiri merupakan surat yang ada dalam al-Quran yang didalamnya berisi tentang bukti-bukti adanya hari kebangkit: Al-Qur'an bukanlah syair, ilmu, kekuasaan dan rahmat Allah SWT, surga dan sifat-sifat-Nya yang disediakan bagi orang-orang mu'min, mensucikan Allah SWT dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya, anggota badan manusia menjadi saksi pada hari kiamat atas segala perbuatannya didunia.¹⁸ Sehingga dengan membaca surat Yaasin diharapkan agar dapat mempercayai datangnya hari akhir supaya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari senantiasa berbuat baik dalam segala hal.

Sedangkan tahlilan diselenggarakan guna mengirimkan do'ado'a kepada orang-orang yang meninggal dunia sekaligus memberikan pemahaman kepada semua orang bahwa tidak ada seorangpun yang dapat menghindari dari kematian,

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang CV. Asy-Syifa', 1992), hlm. 705.

dengan kata lain kematian akan mendatangi setiap orang dimanapun dan tanpa memandang dari segi usia.

c. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingatkan atau mensyukuri momen sejarah umat islam atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya diisi dengan kegiatan pembacaan Al-Qur'an, Dzikir, Tahlil, Pembacaan Kisah Maulid Nabi Muhammad SAW serta ceramah agama. Adapun hari besar yang sering diadakan oleh masyarakat yaitu Tahun Baru Islam 1 Muharrom, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan lain sebagainya.

d. Pengumpulan dan Peyaluran Zakat Fitrah

Membayar zakat merupakan pelaksanaan dari salah satu rukun Islam yang ke-3. zakat yang akan di bahas adalah zakat fitrah. Zakat Fitrah yaitu zakat makanan yang dimakan setiap hari. Misalnya beras atau gandum mengeluarkannya yaitu sebelum salat hari raya Idul Fitri banyaknya zakat Fitrah perorang yaitu 2,5 Kg atau 3,5 Liter Beras dan juga bisa dibayar dengan uang sesuai dengan harga beras yang biasa mereka makan setiap hari. Bagi setiap orang Islam wajib mengeluarkan zakat Fitrah atas dirinya sendiri dan sekalian yang ditanggungnya, seperti: istri anak-anaknya dan lain-lain.¹⁹

¹⁹ Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1994), hlm. 83

Sedangkan fungsi dari zakat Fitrah itu sendiri yaitu :

1. Mendidik diri agar bersifat mulia dan pemurah dengan membiasakan membayarkan amanat kepada orang yang berhak dan berkepentingan juga membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak yang tercela.
2. Memberikan pertolongan kepada orang yang lemah dan susah agar dia menunaikan kewajibannya terhadap Allah SWT dan makhluk Allah SWT.
3. Ucapan rasa syukur dan terima kasih atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya.
4. Menjaga niat jahat yang dilakukan oleh si miskin dan yang susah.
5. Mempererat hubungan kasih sayang antara si miskin dan si kaya.²⁰

Berdasarkan fungsi dari zakat Fitrah tersebut, maka diharapkan remaja masjid berperan aktif untuk mengumpulkan zakat fitrah dirinya sendiri serta zakat fitra dari para muzaki kemudian dikumpulkan menjadi satu lalu diberikan kepada orang-orang yang berhak untuk menerimanya.

e. Rohis (Rohani Islam)

Rohis adalah suatu organisasi yang terdapat disekolah yang didalamnya membahas permasalahan agama. Kegiatan rohis

²⁰ Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, hlm.87

biasanya dilaksanakan di sekolah. Anggotannya berasal dari para siswa dan siswi disekolah tersebut.

Lembaga dan kegiatan tersebut merupakan wadah dimana remaja dapat ikut serta dan berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

3. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Segala sesuatu yang akan dilakukan, sudah pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan remaja masjid agar dapat memahami, mengamalkan ajara-ajaran agama. Sehingga tujuan dari kegiatan keagamaan adalah yang menjadi tujuan dari pendidikan agama itu sendiri.

Kegiatan keagamaan mempunyai tujuan, yaitu :

- a. Membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi remaja dapat berkembang dan berperan aktif dalam kegiatan keagamaan yang berada di lingkungan masyarakat.
- c. Menambah ilmu pengetahuan agama
- d. Menjalin silaturahmi diantara sesama.

Dengan tujuan kegiatan keagamaan diharapkan para remaja dapat meningkatkan kualitas keimanan dan pemahaman serta penghayatan

dalam mempelajari agama Islam. Sehingga para remaja dapat menampakkan akhlak yang baik ketika bermasyarakat dan dapat menjadi teladan bagi remaja yang lain yang belum aktif dalam kegiatan keagamaan sehingga menimbulkan minat untuk aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat demi terciptanya keeratan tali silaturahmi diantara sesama.

B. Minat Remaja

1. Pengertian Minat

Dalam perkembangan kejiwaan, minat merupakan suatu faktor yang berperan sebagai penggerak yang mendorong seseorang melakukan sesuatu atau tertarik kepada suatu objek. Minat muncul apabila seseorang tertarik kepada sesuatu karena memang sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari mempunyai arti baginya. Dilihat dari segi bahasa, minat dapat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tertinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan”.²¹

Menurut Kartini Kartono bahwa minat merupakan momen dari kecederungan-kecenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting.²² Menurut Ahmad D. Marimbah minat adalah “kecenderungan jiwa terhadap sesuatu karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu yang umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu.”²³

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 656

²² Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Alumni 1980), cet.ke-1, hlm. 538

²³ Ahmad D. Marimbah, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Maarif, 1992), cet. Ke-8, hlm. 79

Menurut Wayan Nurkencana dan Sunarta dalam bukunya *Evaluasi pendidikan* bahwa “minat senantiasa erat hubungannya dengan perasaan individu, objek, aktifitas, dan situasi serta minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan”.²⁴

Dari pengertian minat yang diungkapkan oleh beberapa ahli terlihat saling melengkapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan perhatian seseorang terhadap sesuatu baik, manusia, benda, ataupun kegiatan yang membuat orang tersebut merasa terikat dan memberikan perhatian penuh terhadap suatu objek yang disukainya tanpa adanya perintah atau paksaan dari luar. Kemudian yang terpenting bahwa dalam minat terdapat tiga unsur penting yaitu unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).

2. Indikator Minat

Minat sebagai salah satu aktivitas yang tentu memiliki efek terhadap raga. menurut Bigot cs minat mengandung 3 unsur yaitu kognisi (mengenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Kognisi dalam arti minat itu didahului untuk pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut, sedangkan emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu. Dan konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.²⁵

²⁴ Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Nasional*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), cet. ke-4, hlm. 229

²⁵ Abdul Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993), cet. Ke-4, hlm.112

Menurut M. Alisuf Sabri minat memiliki 3 unsur diantaranya :

- a. Pengenalan (kognisi) meliputi pengamatan, tanggapan, ingatan, fantasi, berfikir dan intelegensi.
- b. Perasaan (emosi), dalam hal ini Bigot membagi dalam dua bagian yaitu perasaan-perasaan jasmaniah dan perasaan rohaniah. Perasaan perasan jasmaniah meliputi: perasaan penginderaan dan perasaan vital, sedangkan perasaan-perasaan rohaniah meliputi: perasaan social, perasaan kesusilaan, perasaan keTuhanan dan perasaan diri.
- c. Kehendak (Konasi), kehendak dibagi menjadi dua yaitu kehendak indriah dan kehendak rohaniah. Kehendak indriah meliputi: Refleks, instink, kebiasaan. Keinginan dan kecenderungan semua ini tidak dipengaruhi oleh akal murni, sedangkan kehendak yang rohaniah itu adalah kemauan.²⁶

Ketiga unsur tersebut dapat terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Perasaan Senang

Orang yang mempunyai minat terhadap sesuatu maka dirinya akan merasakan kesenangan, kenikmatan, dan tidak bosan untuk melakukannya. Ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Suryabrata dimana minat merupakan kecenderungan yang tetap memperhatikan dan menganang beberapa objek kegiatan. Objek yang diminati seseorang di perhatikan terus menerus yang disertai dengan perasaan senang.²⁷

²⁶ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), cet. Ke-2, hlm.40

²⁷ Suryabrata, *Dasar-dasar Psikologi untuk Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Prima Karya, 1998), hlm. 107

b. Perasaan Tertarik

Menurut Crow dan Crow minat bias berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang menjadi cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²⁸

c. Perhatian

Orang yang berminat terhadap sesuatu dalam dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat untuk selalu memberikan perhatian yang besar terhadap objek yang diminatnya.

3. Faktor-faktor yang Menimbulkan Minat

Minat pada seseorang akan suatu obyek atau hal tertentu tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang. Minat seseorang muncul disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

a. Motivasi

Minat seorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Bila besar motivasinya kepada agama maka besar pula minatnya.

²⁸ Abdul Rahman Abroro, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 114

b. Kebutuhan

Minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan remaja merupakan faktor pendorong remaja dalam melakukan suatu perbuatan. Seorang yang membutuhkan agama maka akan menaruh minat untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Seseorang yang belum mengetahui agama maka ia akan minat untuk membaca buku, atau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang di dalamnya dapat memenuhi pengetahuan yang ia inginkan.

c. Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu, bila seseorang tinggal dilingkungan yang baik, dimana lingkungannya mendukung dia dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maka minatnya akan timbul dan dia pun akan ikut mendukung.

d. Fasilitas

Fasilitas yang tersedia sangat mempengaruhi adanya minat. Berbagai sarana dan prasarana yang ada dimasyarakat memberikan pengaruh positif dan negative.

e. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dimana seorang remaja tinggal dan orang tua adalah orang yang tersekat dalam keluarga. Oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seseorang terhadap

sesuatu. Apa yang diberikan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa remaja.

f. Teman Pergaulan

Teman pergaulan mempunyai pengaruh terhadap minat seseorang. Bila teman-temannya aktif keagamaan, maka ia akan ikut tertarik terhadap kegiatan tersebut, begitu sebaliknya.

Menurut Ngalim Purwanto menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat, faktor-faktor tersebut antara lain.

1. Faktor Internal

a. Bakat dan bawaan

Bakat merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, bakat yang berpengaruh terhadap perkembangan minat adalah kecerdasan. Seseorang yang dikarunia kecerdasan yang lemah, relative akan mengalami kesulitan dalam perkembangan minatnya. Namun hal ini dapat diatasi dengan memperbanyak latihan.

b. Perhatian

Seseorang yang tidak mempunyai perhatian sangat sukar dibina minatnya, berkepentingan atau memerlukan sesuatu.

c. Tingkat Perkembangan

Tingkat perkembangan manusia yang paling menguntungkan dalam perkembangan minat adalah pada minat kanak-kanak yaitu sekitar 5 sampai

6 tahun, yang kemudian berkembang pada masa puber, oleh karena itu pembinaan yang baik karena harus diawali dari masa sedini mungkin.

d. Kondisi Fisik dan Psikis

Kedua kondisi ini jelas berpengaruh sebab seseorang yang memiliki kelemahan fisik dan psikisnya, maka kemampuan akan mengalami hambatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia yang dipengaruhi dan dapat dilihat dari lingkungan seseorang itu tinggal. Lingkungan dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga juga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia yang belajar yang menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Di dalam keluarga manusia pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, dan saling membantu. Dengan kata lain pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.

Keluarga sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan remaja. Kasih sayang orang tua dan anggota keluarga yang lain akan memberi dampak dalam kehidupan mereka. Demikian pula cara mendidik dan contoh

tauladan dalam keluarga khususnya orang tua akan sangat memberi kesan yang luar biasa. Dalam keluarga yang bahagia dan sejahtera serta memiliki tauladan keislaman yang baik dari orang tua, remaja akan tumbuh dengan rasa aman, berakhlak mulia, sopan santun, dan taat melaksanakan ajaran agamanya. Sedangkan dalam keluarga yang kurang harmonis, keteladanan orang tua tidak ada, dan kering dari kehidupan yang islami, maka anak remaja akan semakin mudah untuk tumbuh menyimpang.

Pengalaman interaksi sosial di dalam keluarga, turut menentukan pula cara-cara tingkah lakunya terhadap orang lain. Apabila interaksi sosialnya di dalam keluarga tidak lancar, maka besar kemungkinannya bahwa interaksi sosialnya dengan masyarakat juga berlangsung dengan tidak lancar. Jadi selain keluarga itu berperan sebagai tempat manusia berkembang dan sebagai manusia sosial, terdapat pula peranan-peranan tertentu di dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan individu sebagai makhluk sosial.

b. Lingkungan institusional

Lingkungan institusi ini ikut mempengaruhi perkembangan perilaku sosial yang dapat berupa institusi formal seperti sekolah maupun non formal seperti suatu perkumpulan atau organisasi. Jadi tidak hanya pendidikan formal saja yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang, tetapi pendidikan non formal juga ikut mempengaruhi dalam perkembangan perilaku sosial seseorang.

c. Lingkungan masyarakat

Setelah menginjak usia sekolah, sebagian waktu dihabiskan di sekolah dan di masyarakat. pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada kedisiplinan. Kehidupan dalam bermasyarakat dibatasi dengan berbagai norma-norma aturan yang didukung oleh warga. Oleh sebab itu setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan perilaku sesuai dengan norma-norma yang ada.

Lingkungan masyarakat bukanlah merupakan lingkungan yang mengandung unsur bertanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur yang mempengaruhi, akan tetapi norma dan tata nilai yang ada lebih mengikat sifatnya. Terkadang di lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh besar dalam perkembangan perilaku sosial baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.²⁹

Faktor eksternal muncul karena adanya rangsangan-rangsangan tersebut akan berpengaruh dalam memberkan sentuhan-sentuhan kejiwaan secara langsung yang dibuat atau disengaja agar tumbuh kesadaran, yang nantinya akan membakitkan perhatian dan minat seseorang.³⁰

C. Pengertian Remaja

Sebelum membahas mengenai remaja, terlebih dahulu dijelaskan pengertian remaja. Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa yang disebut dewasa. Manusia dalam kehidupannya mempunyai beberapa fase kehidupan ,

²⁹ <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/909903566.pdf> diakses pada tanggal 28 November 2016 Jam 23.15.

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007)

dari masa fremental, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua.

Menurut Elizabeth B.Hurlock dalam bukunya Psikologi Perkembangan menyatakan bahwa masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum.³¹

Menurut Agoes Dariyo remaja adalah masa transisi atau peralihan kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12/13-21 tahun.³²

Dalam ajaran agama Islam remaja tidak dikenal secara khusus, karena memang belum jelas penjelasannya, begitu juga batasan usia remaja. Adapun yang dikenal adalah baligh. Dalam bahasa Arab pengertian remaja dapat dikategorikan kepada *syaabun* dan *fata* yang artinya pemuda.

Pertumbuhan akal yang merupakan hal yang abstrak, dan berproses sejalan dengan perkembangan waktu sampai batas kesempurnaannya. Sebagai tanda atau batas yang konkrit adalah unsur baligh yang memisahkan antara kesempurnaan dan kekurangan akal pada saat sampai batas umur itulah taklif mulai berkata.³³

³¹ Elizabeth B.Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratma, 1980), hlm. 206

³² Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan Remaja, (Jakarta: Ghalia Indonesia.2002), hlm.13-14

³³ M.Abu Zahara, Ushul Fiqh, (Jakarta: CV Ruhama.1995), cet. Ke 2, hlm 12

1. Ciri-ciri Remaja

Ada beberapa ciri yang harus diketahui, diantaranya ialah :

a. Pertumbuhan fisik

Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertumbuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

b. Perkembangan seksual

Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki diantaranya alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yan tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena udah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

c. Cara berfikir kausalitas

Ciri ketiga ialah berfikir kausalitas, yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih mengggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tua tidak memahami cara berfikir, akibatnya timbullah kenakalan remaja berupa perkelahian antara pelajar yang sering terjadi di kota-kota besar.

d. Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali.

e. Mulai tertarik kepada lawan jenisnya

Dalam kehidupan social remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tuanya.

f. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan suatu dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang di beri peranan. Misalnya mengumpulkan dana atau sumbangan kampung, pasti ia akan melaksanakannya dengan baik

g. Tertarik dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan.³⁴

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya Remaja Harapan dan Tantangan menyatakan bahwa Masa remaja itu cukup panjang ada yang membaginya kepada dua tahap, yakni remaja awal dan remaja akhir. Ada pula yang membagi kepada tiga tahap (awal, tengah, akhir)

³⁴ Zulkifli, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1986),cet Ke-8, hlm.65-67.

bahkan ada yang berpendapat bahwa, masa remaja tidak ada anak beralih dari masa anak-anak, langsung menjadi dewasa. Para psikologi dan pendidik condong untuk membaginya kepada dua kelompok (awal dan akhir). Usia remaja yang hampir disepakati oleh banyak ahli jiwa adalah umur 13 – 21 tahun. Sedangkan yang khusus mengenai perkembangan jiwa agama dapat diperpanjang menjadi 13 – 24 tahun.³⁵

a. Masa remaja awal (13-16 tahun)

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* menyatakan bahwa setelah melalui (umur 12 tahun), berpindah dari kanak-kanak yang terkenal tentang, tidak banyak debat dan soal, mereka memasuki masa goncang, karena pertumbuhan cepat disegala bidang terjadi. Pertumbuhan jasmani yang pada usia sekolah tampak serasi, seimbang, dan tidak terlalu cepat berubah menjadi goncang, tidak seimbang dan berjalan sangat cepat, yang menyebabkan si anak mengalami kesukaran. Pertumbuhan jasmani cepat, seolah-olah ia bertambah tinggi dengan kecepatan yang jauh lebih terasa daripada masa kanak-kanak dulu. Semua perubahan jasmani menimbulkan kecemasan pada remaja, sehingga menyebabkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran bahkan kepercayaan kepada agama yang telah bertumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan, karena ia kecewa pada dirinya. Maka kepercayaan

³⁵ Zakiah Darajat, *Remaja: Harapan dan tantangan*, (Jakarta: Ruhana, 1995), cet. Ke-2, hlm. 13

remaja kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi ragu dan berkurang, yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang ia merasa sangat membutuhkan Tuhan, terutama ketika menghadapi bahaya, takut akan gagal atau merasa dosa. Tapi kadang-kadang ia kurang membutuhkan Tuhan, ketika mereka sedang riang, senang dan gembira".³⁶

Pertumbuhan jasmani yang cepat terjadi antara umur 13 sampai 16 tahun yang dikenal dengan remaja pertama. Dalam usia ini remaja mengalami berbagai kesukaran akibat perubahan jasmani yang sangat mencolok dan tidak berjalan seimbang. Remaja waktu itu mengalami ketidakserasian diri dan berkurang keharmonisan gerak, sehingga kadang-kadang mereka sedih, kesal dan lesu. Remaja akan jauh dengan Tuhan apabila perasaannya sedang senang dan gembira dan akan dekat dengan Tuhan apabila merasa sedih dan kesal. Keimanannya kadang bisa bertambah kadang bila berkurang tergantung dengan keadaan atau perasaan dia.

Ciri-ciri khusus pada masa ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Perasaan dan emosi remaja tidak stabil
2. Mengenai status remaja masih sangat sulit ditentukan
3. Kemampuan mental dan daya pikir mulai agak sempurna

³⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), cet Ke-IV hlm. 11-16

4. Hal sikap dan moral, menonjol pada menjelang akhir masa remaja awal
5. Remaja awal adalah masa kritis
6. Remaja awal banyak masalah yang dihadapinya.³⁷

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa remaja awal mengalami perubahan fisik yang tidak stabil yang menyebabkan mereka mejadi murung dan sedih, mereka banyak menghadapi masalah yang susah dipecahkan yang menyebabkan mereka jauh dengan Tuhan. Apabila mereka sedang sedih dan susah mereka akan rajin beribadah tapi apabila mereka sedang gembira mereka akan jauh dengan Tuhan dengan kata lain keimanan mereka tidak stabil sesuai dengan perasaan yang merasa alami.

b. Masa remaja akhir

Menurut Zakiah Darajat Masa remaja akhir dapat dikatakan bahwa anak pada waktu itu dari segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurnaan yang berarti bahwa tubuh dengan seluruh anggotanya telah dapat berfungsi dengan baik, kecerdasan telah dapat dianggap selesai perkembangannya, tinggal perkembangan dan penggunaan saja lagi yang perlu diperhatikan. Masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan, yang kadang-kadang satu sama lain bertentangan, yang sering terjadi pada masa

³⁷ Sahilun A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), cet-1, h. 65

remaja terakhir itu adalah pertentangan dan ketidakserasian yang terdapat dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.³⁸

Adapun ciri-ciri khusus remaja akhir adalah sebagai berikut:

- a. Stabilitas mulai timbul dan meningkat.
- b. Citra diri dan sikap pandang lebih realitas.
- c. Perasaanya lebih tenang.
- d. Dalam menghadapi masalah dihadapi secara lebih matang.³⁹

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa remaja akhir ini sudah matang baik dari segi fisik maupun pikiran. Mereka sudah bisa dikatakan hampir memasuki masa dewasa atau dewasa awal.

Dengan ringkasan dapat dikatakan bahwa “masa remaja terbagi dua yaitu pertama, masa remaja pertama, kira-kira dari umur 13 tahun sampai usia 16 tahun, dimana pertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat. Dan kedua masa remaja terakhir, kira-kira dari umur 17 tahun sampai dengan umur 21 tahun, yang merupakan pertumbuhan atau perubahan terakhir dalam pembinaan pribadi dan sosial.⁴⁰

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama membagi ciri-ciri remaja menjadi 5 bagian, yaitu:

³⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 117-118

³⁹ Sahilun A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, hlm.66

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Remaja:Harapan dan Tantangan*, hlm. 122

1. Pertumbuhan jasmani cepat telah selesai

Ini berarti bahwa mereka telah matang, jika dipandang dari segi jasmani. Artinya segala fungsi jasmaniah akan mulai atau telah dapat bekerja. Kekuatan atau tenaga jasmani sudah dapat dikatakan sama dengan orang dewasa.

2. Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai

Dari segi kecerdasan mereka telah mampu berfikir objektif dan dapat mengambil kesimpulan yang abstrak dari kenyataan yang ada, tapi mereka belum mampu berdiri sendiri, belum sanggup mencari nafkah untuk membiayai diri dan untuk memenuhi segala kebutuhannya.

3. Pertumbuhan pribadi belum selesai

Pada umur ini, perhatian dan jenis lain sangat diharapkan apabila teman-temannya dari jenis lain kurang menaruh perhatian, ia akan merasa sedih mungkin akan cenderung kepada menyendiri, atau mencoba melakukan hal-hal yang menarik perhatian. Bahkan kadang-kadang ada yang mengalami kegoncangan jiwa.

4. Pertumbuhan jiwa sosial masih berjalan

Pada umur ini sangat terasa betapa pentingnya pengakuan sosial bagi remaja. Mereka akan merasa sangat sedih, apabila diremehkan atau dikucilkan dari masyarakat dan teman-temannya. Perhatian dan minatnya terhadap kepentingan masyarakat sangat besar. Kesusahan dan penderitaan orang dalam masyarakat akan

menyebabkan mereka merasa terpanggil untuk membantu dan memikirkannya.

5. Keadaan jiwa agama yang stabil

Tidak jarang kita melihat remaja pada umur-umur ini mengalami kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Misalnya mereka kadang-kadang sangat tekun menjalankan ibadah, tapi pada waktu lain enggan melaksanakannya, bahkan mungkin menunjukkan sikap seolah-olah anti agama.⁴¹

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 122-125

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Keadaan Remaja Masjid jami Ar-Rahman

Penelitian ini dilakukan kepada remaja Masjid Jami Ar-Rahman. Remaja Masjid Jami Ar-Rahman berada di wilayah Kayu Tinggi RT 005 RW 03 Kelurahan Cakung Timur Kecamatan Cakung Kotamadya Jakarta Timur. Remaja Masjid Jami Ar-Rahman merupakan salah satu bagian dari struktur kepengurusan DKM Masjid Jami Ar-Rahman periode 2013-2018 yang memiliki masa kerja selama 5 tahun. Remaja Masjid Jami Ar-Rahman mempunyai anggota sekitar 30 orang lebih dengan rata-rata usia mereka 15-25 tahun.

Keadaan remaja Masjid Jami Ar-Rahman pada umumnya sama dengan remaja yang ada wilayah lain, dimana mereka masih mengandalkan kedua orang tua untuk memenuhi kebutuhan. Pendidikan para remaja saat ini masih aktif belajar di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas (SMP dan SMA) beberapa dari anggota remaja masjid saat ini sedang melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Namun sebagian dari remaja masjid yang sudah tamat SMA lebih memilih untuk bekerja karena untuk membantu ekonomi keluarganya.

Remaja Masjid Jami Ar-Rahman bisa dikatakan remaja yang aktif dalam hal kegiatan keagamaan. Hal ini dilihat dari seringnya mereka hadir dalam acara keagamaan di masyarakat seperti hadir tahlil ketika ada warga muslim

yang meninggal, menjadi pengisi acara saat warga mengadakan walimah, menghadiri ta'lim setiap malam senin ba'da magrib di masjid yang tergabung dengan bapak-bapak, membaca sholawat sebelum masuk waktu adzan, serta rutinnnya mengadakan pengajian keliling kerumah-rumah anggota remaja masjid setiap malam jum'at dan kegiatan keagamaan lainnya.⁴²

Pengajian di Masjid Jami Ar-Rahman dibagi menjadi 3 yaitu pengajian bapak-bapak yang diadakan setiap malam Senin ba'da sholat magrib yang di pimpin oleh DR.KH.Masykur Hakim MA, pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan sebulan sekali setiap hari Selasa pagi minggu pertama yang di pimpin oleh ustadzah Hj.Manisah, dan pengajian remaja yang diadakan setiap Kamis malam jum'at ba'da Isya yang dipimpin oleh Ustadz Ayi Aminuddin Rosyid S.Sos.I yang dilaksanakan di masjid atau dirumah rumah remaja secara bergantian.⁴³

Pengajian remaja yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam Juma'at ba'da Isya biasanya diisi dengan pembacaan surah Yaasin, pembacaan ratibul haddad, pembacaan kisah maulid Al Barjanzi serta penyampain ceramah agama. Dalam pelaksanaannya para remaja diberikan tugas sebagai MC, memimpin pembacaan surah yaasin serta pembacaan kisah maulid yang digilir setiap minggunya. Hal ini bertujuan agar remaja yang diberikan tugas untuk mengisi acara menjadi terbiasa serta menjadi regenerasi selanjutnya untuk mengisi acara di masyarakat.

⁴² Wawancara dengan Dr.KH.Masykur Hakim,MA Pembina Ikatan Remaja Jami Ar-Rahman, Sabtu 24 Desember 2016 Jam 16.00 wib.

⁴³ Wawancara dengan Ustadz Hasan Basri Ketua DKM Masjid Jami Ar-Rahman, Jum'at, 23 Desember 2016 Jam 13.00 wib.

2. Organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami Ar-Rahman (IRMA)

DKM masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam pembangunan, perawatan maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. DKM masjid berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Pengurus masjid melalui bidang pembinaan remaja masjid, memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami Ar-Rahman (IRMA) merupakan bagian dari kepengurusan DKM Masjid Jami Ar-Rahman yang terbentuk berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat yang merupakan tanggung jawab remaja terhadap masyarakat khususnya lingkungan Masjid Jami Ar-Rahman.⁴⁴

Remaja masjid merupakan anak organisasi DKM masjid karena itu, dalam aktivitasnya perlu menyelaraskan dengan aktivitas pengurus masjid sehingga terjadi sinergi yang saling menguatkan. Meskipun demikian, remaja masjid adalah organisasi otonom yang relatif independen dalam membina anggotanya. Remaja masjid dapat menyusun program, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri. Para aktivisnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri.

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Hasan Basri Ketua DKM Masjid Jami Ar-Rahman, Jum'at, 23 Desember 2016 Jam 13.00 wib.

Penulis hanya menyebutkan Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Jami Ar-Rahman pada periode sekarang masa bakti 2013 – 2018.

PENASEHAT

Ustadz Hasan Basri
(Ketua DKM Masjid)

PEMBINA

Dr.KH.Masykur Hakim, MA.

KETUA IRMA

Ayi Aminudin Rosyid S.Sos.I

WAKIL KETUA

Fathurrohman Amir SH.I

SEKERTARIS

Dwi Fani Hakim S.S

BENDAHARA

Ahsan Hariri S.Ak

DIVISI SOSIAL DAKWAH

Syafroni
Ahmad Fauzi

DIVISI KESENIAN

Ahmad Bukhor Muslim
Adi Satria

DIVISI HUMAS

Reza Pahlawan
Vickry

DIVISI OLAHRAGA

Nurul Fadillah
Febri Agung Pradana

Ikatan Remaja Masjid Jami Ar-Rahman (IRMA) merupakan organisasi pemuda yang terbentuk didalam naungan kepengurusan DKM Masjid Jami Ar-Rahman yang bertujuan untuk menjadikan remaja yang Islami dan menjalankan kegiatan keagamaan berasas Ahli Sunnah Wal Jamaah. Dan organisasi tersebut diharapkan merekrut remaja lingkungan Masjid Jami Ar-

Rahman agar agama Islam menjadi lebih syi'ar jika diperankan oleh para remaja.

Ikatan Remaja Masjid Jami Ar-Rahman (IRMA) yang berada di lingkungan Masyarakat Kayu Tinggi RT 005 RW 03 kelurahan Cakung Timur mempunyai peranan dalam meningkatkan pengamalan Agama dalam hal ibadah seperti menghidupkan masjid menjadi basis pendidikan keagamaan di wilayah ini dan meningkatkan kegiatan yang di perankan oleh remaja masjid.⁴⁵

Dengan berbagai dinamika yang dihadapi oleh remaja masjid dalam mendedikasikan tenaga dan fikirannya untuk Masyarakat sekitar Masjid Jami Ar-Rahman supaya Islam yang Kaffah menjadi benar-benar tercipta dalam kehidupan bermasyarakat serta bisa terjalinnya tali Ukhuwah Islamiyah diantara sesama. Remaja Masjid yang sekarang mencoba untuk memberikan berbagai pelatihan dan pendidikan keagamaan serta menyiapkan wadah untuk menyalurkan bakat kesenian Islam seperti Hadroh dan Marawis.⁴⁶

Hanya saja banyak yang dari kalang Remaja di lingkungan Masjid Jami Ar-Rahman kurang merespon keadaan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) pada masa sekarang IRMA menjadi Motivasi bagi remaja untuk memberikan sesuatu yang lebih kepada Masyarakat agar lebih memakmurkan Masjid dengan memberikan wadah pendidik agama serta penyaluran bakat kesenian Islami bagi Remaja Masjid dan memberikan pemahaman Agama yang lebih kopeten pada masyarakat dengan pendekatan pendekatan secara alamiah dan juga Modern, sehingga masyarakat khususnya remaja menjadi tertarik untuk

⁴⁵ Wawancara dengan Dr.KH.Masykur Hakim,MA Pembina Ikatan Remaja Jami Ar-Rahman, Sabtu 24 Desember 2016 Jam 16.00 wib.

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadz Hasan Basri Ketua DKM Masjid Jami Ar-Rahman, Jum'at, 23 Desember 2016 Jam 13.00 wib.

mengikuti atau berpartisipasi di dalamnya sehingga Remaja menjadi termotivasi dengan Kegiatan-kegiatan remaja masjid.⁴⁷

Remaja Masjid Jami Ar-Rahman dalam menjalankan peranannya pada masyarakat di lingkungan Masjid Jami Ar-Rahman ini sudah memberikan yang semaksimal mungkin, namun pada dasarnya masyarakat sendirilah yang memberikan respon baik positif ataupun negative, adanya hal-hal yang memberikan pandangan negative pada Remaja Masjid tersebut. Menurut KH.Masykur Hakim yang peneliti wawancarai secara umum Remaja Masjid Jami Ar-Rahman untuk Priode sekarang harus lebih maju dari periode sebelumnya akan tetapi motivasi dari Remaja di lingkungan sekitar lebih memilih berkegiatan di luar selain mengikuti kegiatan remaja masjid dikarenakan Zaman yang mulai berubah menjadi zaman Moderen di lingkungan Masyarakat, namun secara pemikiran masyarakat di lingkungan Masjid belum Modern sehingga hal ini memberikan tantangan kepada Remaja Masjid untuk berfikir lebih kreatif dalam memilih kegiatan untuk Remaja di sekitar Masjid Jami Ar-Rahman.⁴⁸

Dalam menjalankan organisasi remaja masjid mempunyai banyak kegiatan-kegiatan, kegiatan tersebut di kordisasikan oleh para remaja masjid. Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Remaja Masjid Jami Ar-Rahman Kayu Tinggi RT 005/03 Kelurahan Cakung Timur Kecamatan Cakung, Kotamadya Jakarta Timur :

⁴⁷ Wawancara dengan Dr.KH.Masykur Hakim,MA Pembina Ikatan Remaja Jami Ar-Rahman, Sabtu 24 Desember 2016 Jam 16.00 wib.

⁴⁸ Wawancara dengan Dr.KH.Masykur Hakim,MA Pembina Ikatan Remaja Jami Ar-Rahman, Sabtu 24 Desember 2016 Jam 16.00 wib.

Tabel 1

Kegiatan – kegiatan Remaja Masjid Jami Ar-Rahman

No.	Nama Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Ta'lim mingguan	Setiap malam Senin ba'da Magrib
2.	Pembacaan Ratibul Haddad & Barzanji	Setiap Kamis malam Jum'at ba'da Sholat Isya
3.	Peringatan Maulid Nabi Muhammad	Setiap malam 12 Robiul Awal
4.	Peringatan Isra Mi'raj	Setiap malam 27 Rajab
5.	Santunan Yatim	Kondisional
6.	Kirab Tahun Baru Islam	Setiap Malam 1 Muharrom
7.	Buka Puasa Bersama	Selama Bulan Romadhon
8.	Tadarus Al Qur'an	Selama Bulan Romadhon
9.	Panitia Zakat Fitrah	Selama Bulan Romadhon
10.	Tugas Bilal Tarawih	Selama Bulan Romadhon
11.	Panitia Qur'ban	10 Dluzhijjah
12.	Latihan Hadroh dan Marawis	Setiap malam Rabu ba'da Isya
13.	Tadarus Al Qur'an orang meninggal	Kondisional
14.	Wirausahaan Parkiran Motor	Setiap Hari

B. Pengolahan Data

1. Minat Internal

Tabel 1.1

Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk memimpin pembacaan Yaasin di acara keagamaan di masyarakat.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	4	20 %
Setuju	12	60 %
Kurang Setuju	3	15 %
Tidak Setuju	1	5 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 80 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan tertarik dan bahkan sudah sering memimpin pembacaan Yaasin di acara keagamaan di masyarakat. Dan sebagian kecil 20 % dari remaja masjid menyatakan tidak tertarik bahkan tidak siap untuk memimpin pembacaan Yaasin di acara keagamaan di masyarakat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masjid yang tertarik untuk memimpin pembacaan Yaasin di acara kegiatan keagamaan di masyarakat dikarenakan remaja tersebut mempunyai bakat membaca surah Yaasin secara tartil dalam dirinya, dilain sisi mereka

membuktikan bahwa dirinya mampu untuk memimpin pembacaan surah Yaasin karena memiliki suara yang merdu dan bisa membuat jamaah untuk menghayatin lantunan setiap ayatnya di suatu acara keagamaan dimasyarakat.

Sedangkan sebagian kecil dari remaja masjid menyatakan tidak tertarik untuk memimpin pembacaan Yaasin diacara keagamaan di masyarakat dikarenakan mereka merasa tidak percaya diri untuk tampil dihadapan masyarakat, dilain sisi mereka masih tahap belajar dalam membaca Al-Qur'an.⁴⁹

Tabel 1.2

Aktif diremaja masjid didorong keinginan untuk memimpin tahlil pada suatu acara.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	4	20 %
Setuju	13	65 %
Kurang Setuju	2	10 %
Tidak Setuju	1	5 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

⁴⁹ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 85 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan tertarik dan bahkan sudah terbiasa memimpin tahlil di acara keagamaan di masyarakat. Dan sebagian kecil 15 % dari remaja masjid menyatakan tidak tertarik bahkan tidak terbiasa untuk memimpin tahlil di acara keagamaan di masyarakat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja masjid yang tertarik untuk memimpin tahlil bahkan sudah terbiasa memimpin tahlil diacara keagamaan dikarenakan mereka memiliki kemampuan melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil dan fasih, serta mereka mengamalkan ilmu yang didapat ketika belajar di madrasah ataupun di majlis ta'lim.

Sedangkan sebagian kecil remaja masjid yang menyatakan tidak tertarik untuk memimpin tahlil di acara keagamaan di masyarakat karena mereka menganggap dirinya belum mampu untuk memimpin tahlil dan masih tahap belajar, dilain sisi mereka masih menghormati para ustadz yang terbiasa memimpin tahlil ketika ada acara keagamaan di masyarakat.⁵⁰

Tabel 1.3

Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk melatih melancarkan bacaan maulid barzanji pada suatu acara.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	10	50 %
Setuju	9	45 %

⁵⁰ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

Kurang Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	1	5 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 95 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan tertarik untuk belajar dan melancarkan bacaan maulid Al Barjanzi. Dan sebagian kecil 5 % dari remaja masjid menyatakan tidak tertarik untuk belajar dan melancarkan bacaan maulid Al Barjanzi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masjid yang tertarik untuk belajar dan melancarkan bacaan maulid Al Barjanzi dikarenakan keinginannya sendiri untuk memiliki kebiasaan tersebut, harapannya setelah lancar membaca maulid Al Barzanji mereka bisa memimpin maulid di acara keagamaan di masyarakat minimal memimpin maulid ketika di lingkungan keluarganya mengadakan acara keagamaan.

Sedangkan sebagian kecil remaja masjid yang tidak tertarik untuk mempelajari bacaan maulid Al Barjazi karena merasa memiliki suara yang tidak merdu dan sulit untuk mengikuti lagam bacaan maulid yang mereka dengarkan.⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

Tabel 1.4

Aktif di remaja masjid remaja masjid didorong keinginan untuk memimpin pembaca sholawat saat pengajian.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	7	35 %
Setuju	12	60 %
Kurang Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	1	5 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 95 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan tertarik untuk melantunkan sholawat saat pengajian. Dan sebagian kecil 5 % dari remaja masjid menyatakan tidak tertarik untuk melantunkan sholawat saat pengajian.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masjid tertarik untuk memimpin sholawat saat pengajian dikarenakan saat melantunkan sholawat mereka merasa ada ketenangan dalam dirinya dan menunjukkan kecintaannya terhadap Nabi Muhammad SAW yang diaplikasikan dengan melantunkan syair sholawat saat pengajian. Dilain sisi remaja masjid yang memimpin sholawat saat pengajian agar dirinya dilihat

masyarakat bahwa dirinya mempunyai bakat dan suara yang merdu sehingga harapan mereka bisa mendapatkan pujian dari masyarakat.

Sebagin kecil remaja masjid yang tidak tertarik untuk melantunkan sholawat saat pengajian dikarenakan tidak percaya diri dengan suara yang mereka anggap tidak merdu maka mereka hanya melantungkannya didalam hati. Dan mereka beranggapan walaupun tidak memimpin sholawat saat pengajian namun tidak mengurangi kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW.⁵²

Tabel 1.5

Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk memimpin pelaksana PHBI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	25 %
Setuju	12	60 %
Kurang Setuju	2	10 %
Tidak Setuju	1	5 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 85 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan tertarik untuk

⁵² Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib.

memimpin pelaksanaan PHBI. Dan sebagian kecil 15 % dari remaja masjid menyatakan tidak tertarik untuk memimpin pelaksanaan PHBI.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja masjid tertarik untuk memimpin pelaksanaan PHBI dikarenakan mereka memiliki pengalaman organisasi yang mereka ikuti di sekolah, dan mereka merasa yakin dengan ide yang dimiliki mampu untuk mensukseskan pelaksanaan PHBI yang dipimpin. Dengan kesuksesan pelaksanaan PHBI yang mereka pimpin membuat dirinya menjadi disegani oleh masyarakat yang meragukan kemampuan dirinya.

Sebagian kecil remaja masjid tidak tertarik untuk memimpin pelaksanaan PHBI karena tidak percaya diri yang disebabkan tidak memiliki pengalaman memimpin suatu acara, dan mereka beranggapan sulitnya merangkul teman karena minimnya pengalaman, serta mereka hanya bisa membantu semampunya demi mensukseskan suatu acara.⁵³

Tabel 1.6

Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk berlatih menjadi vokalis hadroh/marawis

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	45 %
Setuju	8	40 %
Kurang Setuju	2	10 %

⁵³ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

Tidak Setuju	1	5 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 85 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan tertarik untuk berlatih menjadi vokalis marawis/ hadroh. Dan sebagian kecil 15 % dari remaja masjid menyatakan tidak tertarik untuk berlatih menjadi personil marawis/ hadroh.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masjid yang tertarik untuk menjadi vokalis marawis/ hadroh dikarenakan mereka percaya diri dengan suara yang dianggap merdu ketika menyanyikan sholawat untuk mengiringi alat musik marawis/hadroh. Serta dengan kemampuannya tersebut diharapkan bisa melakukan rekaman agar suaranya ketika menjadi vokalis bisa dinikmati masyarakat.

Sebagian kecil remaja masjid yang tidak tertarik untuk berlatih menjadi vokalis marawis/hadroh karena mereka beranggapan tidak percaya diri dengan suaranya ketika bernyanyi. Bahkan mereka malu apabila suaranya tidak merdu bisa menjadi bahan tertawaan teman-temannya.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

Tabel 1.7

Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk berlatih membuat kaligrafi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	10 %
Setuju	11	55 %
Kurang Setuju	6	30 %
Tidak Setuju	1	5 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 65 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan tertarik untuk berlatih membuat kaligrafi. Dan sebagian kecil 35 % dari remaja masjid menyatakan tidak tertarik untuk berlatih membuat kaligrafi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masjid yang tertarik untuk berlatih membuat kaligrafi dikarenakan sudah terbiasa menulis bahasa arab ketika belajar di madrasah lalu mereka mengembangkannya dengan berlatih membuat kaligrafi karena tertarik akan keindahan kaligrafi. Apabila mereka sudah mahir mebuat kaligrafi hasilnya bisa dijadikan hiasan dinding rumah mereka, serta hasil kaligrafi tersebut bisa dijual ke masyarakat yang menyukai keindahan kaligrafi.

Sedangkan sebagian kecil remaja masjid yang tidak tertarik untuk berlatih kaligrafi dikarenakan mereka belum terbiasa menulis dengan bahasa arab. Dan tehnik membuat kaligrafi harus dengan ketelitian dan mempunyai jiwa seni agar hasil yang dibuat bisa terlihat indah.⁵⁵

Tabel 1.8

Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk membaca al-qur'an secara tartil

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	11	55 %
Setuju	9	45 %
Kurang Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa seluruh remaja 100 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan tertarik untuk membaca Al-Qur'an secara tartil.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh remaja masjid tertarik untuk membaca Al-Qur'an secara tartil dikarenakan ketika membaca Al-Qur'an harus mengetahui cara menyebut makhorijul huruf dengan benar,

⁵⁵ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

serta harus memahami hukum-hukum tajwid yang ada didalam Al-Qur'an. Jika sudah menguasai itu semua maka ketika membaca Al-Qur'an mereka bisa membacanya secara tartil sebab jika ketika salah dalam membaca Al-Qur'an maka akan salah arti dari kandungan ayat Al-Quran yang dibacanya.⁵⁶

Tabel 1.9

**Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk melantunkan
sholawat di masjid sebelum adzan**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	13	65 %
Setuju	7	35 %
Kurang Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa seluruh remaja 100 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan tertarik untuk melantunkan sholawat di masjid sebelum masuk waktu adzan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh remaja masjid tertarik untuk melantunkan sholawat dimasjid sebelum masuk waktu adzan

⁵⁶ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

dikarenakan dengan cara itu mereka bisa memakmurkan masjid. Serta mengingatkan umat islam agar bersiap-siap untuk melaksanakan sholat berjamaah dimasjid. Serta dengan bersholawat dimasjid sebelum masuk waktu adzan menjadikan tanda bahwa sebentar lagi akan memasuki waktu sholat.⁵⁷

Tabel 1.10

Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk berlatih memainkan hadroh/marawis

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	8	40 %
Setuju	12	60 %
Kurang Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa seluruh remaja 100 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan tertarik untuk berlatih memainkan hadroh/marawis.

Hal tersebut membuktikan bahwa seluruh remaja masjid tertarik untuk berlatih memainkan hadroh/marawis dikarenakan ingin mempelajari

⁵⁷ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

kesenian islam dan harapan kedepannya ketika sudah mahir dalam memainkan alat musik tersebut mereka bisa diundang oleh masyarakat yang ingin dihibur dengan musik bernuasa islami, serta ketika mahir mereka bisa melatih ditempat lain dan memiliki honor dari hasil melatih.⁵⁸

Tabel 1.11

Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk ikut mengantar jenazah kemakam saat ada yang meninggal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	7	35 %
Setuju	8	40 %
Kurang Setuju	1	5 %
Tidak Setuju	4	20 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 75 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan terdorong dirinya untuk ikut mengantar jenazah kepemakaman saat ada yang meninggal. Sebagian kecil remaja masjid 25 % tidak mau untuk ikut mengantarkan jenazah kepemakaman saat ada yang meninggal.

⁵⁸ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masjid yang terdorong dirinya untuk mengantar jenazah ke pemakaman saat ada yang meninggal dikarenakan untuk membantu shohibul musibah, serta menjadikan renungan bagi dirinya bahwa suatu saat nanti mereka akan mengalaminya.

Sebagian kecil remaja masjid yang tidak mau ikut mengantar jenazah ke pemakaman saat ada yang meninggal disebabkan oleh rasa takut akan hal mitos-mitos yang berkembang di masyarakat sehingga dirinya beranggapan belum siap untuk menghadapi hal tersebut.

Tabel 1.12

Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk menjaga kepedulian pada kerukunan beragama

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	8	40 %
Setuju	9	45 %
Kurang Setuju	3	15 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 85 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan ketertarikannya akan

kepedulian pada kerukunan beragama. Sebagian kecil remaja masjid 15 % menyatakan tidak tertarik akan kepedulian pada kerukunan beragama.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masjid yang menyatakan ketertarikannya akan kepedulian pada kerukunan beragama dikarenakan bentuk toleransi dalam menjaga kerukunan beragama. Hal ini didasari ketika mereka mendengarkan tausiyah saat pengajian betapa pentingnya menjaga kerukunan beragama. Walaupun berbeda keyakinan akan tetapi mereka bisa saling bergotong royong dan bergaul saat bermasyarakat.

Sebagian kecil remaja masjid yang menyatakan ketertarikannya akan kepedulian pada kerukunan beragama dikarenakan mereka merasa terganggu dengan aktifitas keagamaan agama lain yang dijalankan.⁵⁹

Tabel 1.13

Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk mengembangkan bakat (seni, dll)

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	4	20 %
Setuju	9	45 %
Kurang Setuju	7	35 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

⁵⁹ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

Jumlah	N = 20	100 %
---------------	---------------	--------------

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar remaja masjid 65 % menyatakan ketertarikannya untuk mengembangkan bakat dan seni yang bernuansa Islami. Sebagian kecil remaja masjid 35 % menyatakan tidak tertarik untuk mengembangkan bakat dan seni yang bernuansa Islami.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masjid menyatakan ketertarikannya untuk mengembangkan bakat dan seni yang bernuansa Islami dikarenakan diorganisasi remaja masjid tersebut sudah difasilitasi dengan alat musik yang bernuansa islami serta seringnya diadakan pelatihan-pelatihan tentang kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan di masyarakat.

Sebagian kecil remaja masjid menyatakan ketertarikannya untuk mengembangkan bakat dan seni yang bernuansa Islami dikarenakan mereka lebih suka dengan bakat yang lain yang tidak membawa unsur keagamaan.

Tabel 1.14

Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk mempererat tali silaturahmi terhadap sesama remaja

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	45 %
Setuju	11	55 %

Kurang Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa seluruh Remaja Masjid Jami Ar-Rahman 100 % menyatakan ketertarikannya untuk mempererat tali silaturami.

Hal tersebut menyatakan bahwa seluruh remaja masjid meyakini ketertarikannya menjaga silaturahmi dikarenakan dengan bersilaturahmi membuat dirinya menjadi semangat untuk menjaga kekompakan dalam menjalankan kegiatan remaja masjid. Dengan bersilaturahmi menumbuhkan rasa kekeluargaan dan bisa membuat dirinya lebih dekat dengan sesama anggota remaja masjid. Bahkan dengan bersilaturahmi bisa mendapat rejeki yang tidak diduga.⁶⁰

Tabel 1.15

Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk menjadi remaja yang peduli pada kesulitan orang lain

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	6	30 %
Setuju	13	65 %

⁶⁰ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

Kurang Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	1	5 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 95 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan ketertarikannya untuk peduli terhadap kesulitan orang lain. Sebagian kecil remaja masjid 5 % menyatakan tidak tertarik untuk peduli terhadap kesulitan orang lain.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masjid menyatakan ketertarikannya untuk peduli terhadap kesulitan orang lain dikarenakan dalam berorganisasi dan menjalankan kehidupan dimasyarakat harus adanya kepedulian terhadap sesama ketika ada kesulitan. Dengan adanya rasa kepedulian makan dapat membantu meringankan beban teman yang sedang kesulitan.

Sebagian kecil remaja masjid menyatakan tidak tertarik tuntut peduli terhadap kesulitan orang lain karena mereka beranggapan mampu menghadapi kesulitannya sendiri tanpa campur tangan orang lain dan merasa takut menjadi beban orang lain apabila membantu kesulitan yang sedang dialaminya.⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

2. Minat Eksternal

Tabel 2.1

Mengikuti kegiatan remaja masjid supaya mudah mendapatkan donasi dari tokoh masyarakat saat mengadakan kegiatan.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	1	5 %
Setuju	12	60 %
Kurang Setuju	6	30 %
Tidak Setuju	1	5 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 65 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan ketertarikannya untuk mengikuti kegiatan remaja masjid supaya mudah mendapatkan donasi dari tokoh masyarakat saat mengadakan kegiatan. Sebagian kecil remaja masjid 35 % menyatakan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan remaja masjid supaya mudah mendapatkan donasi dari tokoh masyarakat saat mengadakan kegiatan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masjid menyatakan ketertarikannya untuk mengikuti kegiatan remaja masjid supaya mudah mendapatkan donasi dari tokoh masyarakat saat mengadakan kegiatan dikarenakan para tokoh masyarakat dapat melihat kegiatan yang direncanakan remaja masjid membutuhkan bantuan moril maupun materil

sehingga dengan donasi yang diberikan dari tokoh masyarakat dapat memperlancar kegiatan yang direncanakan.

Sebagian kecil dari remaja masjid menyatakan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan remaja masjid supaya mudah mendapatkan donasi dari tokoh masyarakat saat mengadakan kegiatan dikarenakan jangan terlalu bergantung dengan donasi yang diharapkan dari tokoh masyarakat, mereka lebih suka usaha mencari donasi dengan cara berdagang dan keuntungannya bisa dimanfaatkan untuk keperluan kegiatan.⁶²

Tabel 2.2

Mendapat kepercayaan dari tokoh masyarakat untuk mengadakan suatu kegiatan keagamaan/sosial.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	25 %
Setuju	12	60 %
Kurang Setuju	3	15 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 85 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan ketertarikannya jika mengikuti kegiatan keagamaan/sosial diorganisasi remaja masjid membuat

⁶² Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

dirinya mendapat kepercayaan dari tokoh masyarakat. Sebagian kecil remaja masjid 15 % menyatakan tidak tertarik jika mengikuti kegiatan keagamaa/sosial diorganisasi remaja masjid membuat dirinya mendapat kepercayaan dari tokoh masyarakat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masjid menyatakan ketertarikannya jika mengikuti kegiatan keagamaa/sosial diorganisasi remaja masjid membuat dirinya mendapat kepercayaan dari tokoh masyarakat dikarenakan apabila mereka aktif di setiap kegiatan keagamaan masyarakat dapat menilai dirinya itu baik dan beranggapan kegiatan yang mereka ikuti dapat memotivasi remaja yang belum aktif untuk bergabung aktif di kegiatan keagamaan di masyarakat.

Sebagian kecil dari remaja masjid menyatakan tidak tertarik jika mengikuti kegiatan keagamaa/sosial diorganisasi remaja masjid membuat dirinya mendapat kepercayaan dari tokoh masyarakat dikarenakan mereka pernah mengalami kegagalan saat memimpin suatu acara di sekolahnya. Oleh sebab mereka menjadi tidak percaya diri jika diberikan tanggung jawab acara oleh tokoh masyarakat.⁶³

⁶³Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

Tabel 2.3

Mengikuti kegiatan remaja masjid untuk memanfaatkan fasilitas alat musik kesenian Islam yang diberikan oleh tokoh masyarakat.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	4	20 %
Setuju	11	55 %
Kurang Setuju	4	20 %
Tidak Setuju	1	5 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 75 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan ketertarikannya untuk memanfaatkan fasilitas alat musik kesenian Islam yang diberikan oleh tokoh masyarakat. Sebagian kecil remaja masjid 25 % menyatakan tidak tertarik untuk memanfaatkan fasilitas alat musik kesenian Islam yang diberikan oleh tokoh masyarakat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masjid menyatakan ketertarikannya untuk memanfaatkan fasilitas alat musik kesenian Islam yang diberikan oleh tokoh masyarakat dikarenakan mereka tidak perlu lagi untuk membeli alat musik kesenian Islam, mereka hanya perlu memanfaatkan alat tersebut dan mengembangkannya kepada remaja yang lain supaya terbentuk grup musik yang bernuansa Islami.

Sebagian kecil dari remaja masjid menyatakan tidak tertarik untuk memanfaatkan fasilitas alat musik kesenian Islam yang diberikan oleh tokoh masyarakat dikarenakan mereka tidak mau terikat oleh tokoh masyarakat yang memberikan fasilitas alat musik kesenian Islam, serta mereka tidak mau menjadi beban apabila tidak bisa merawat alat musik tersebut dengan baik dan tidak bisa membentuk grup musik kesenian Islam.⁶⁴

Tabel 2.4

Mengikuti kegiatan remaja masjid untuk menjaga tali silaturahmi antara remaja dengan tokoh masyarakat.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	8	40 %
Setuju	12	60 %
Kurang Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa seluruh Remaja Masjid Jami Ar-Rahman 100 % menyatakan ketertarikannya untuk menjaga tali silaturahmi antara remaja dengan tokoh masyarakat.

⁶⁴ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh remaja masjid tertarik untuk menjaga tali silaturahmi antara remaja dengan tokoh masyarakat dikarenakan mereka dapat lebih mengenal para tokoh masyarakat yang berada di lingkungan tersebut, mereka beranggapan bisa mengambil pengalaman dari para tokoh masyarakat dan dapat berdiskusi saat sedang berkumpul dengan para remaja, mereka tidak segan untuk bertegur sapa saat bertemu di jalan ataupun berkunjung ke rumah tokoh masyarakat untuk bersilaturahmi.⁶⁵

Tabel 2.5

Mengikuti kegiatan remaja masjid untuk mendapat perhatian dari tokoh masyarakat saat mengadakan kegiatan.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	3	15 %
Setuju	8	40 %
Kurang Setuju	5	25 %
Tidak Setuju	4	20 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 55 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan ketertarikannya jika mengikuti kegiatan remaja masjid mendapat perhatian dari tokoh

⁶⁵ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

masyarakat. Sebagian kecil remaja masjid 45 % menyatakan tidak tertarik jika mengikuti kegiatan remaja masjid mendapat perhatian dari tokoh masyarakat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masjid yang menyatakan ketertarikannya jika mengikuti kegiatan keagamaan remaja masjid mendapat perhatian di tokoh masyarakat dikarenakan mereka beranggapan kegiatan yang diadakan didukung penuh oleh tokoh masyarakat. Dan mereka beranggapan apabila dalam mengadakan kegiatan di remaja masjid selalu diberikan bimbingan, saran serta nasihat supaya acara yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Sebagian kecil remaja masjid yang menyatakan tidak tertarik jika mengikuti kegiatan remaja masjid mendapat perhatian dari tokoh masyarakat dikarenakan mereka beranggapan tanpa perhatian tokoh masyarakat pun mampu untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan oleh remaja masjid. Hal tersebut disebabkan seringnya remaja merasa dikecewakan oleh tokoh masyarakat karena dianggap tidak mampu untuk mengadakan kegiatan.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

Tabel 2.6

**Mengikuti kegiatan remaja masjid memudahkan diri untuk
mendengarkan tausiyah langsung tokoh agama**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	8	40 %
Setuju	12	60 %
Kurang Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa seluruh Remaja Masjid Jami Ar-Rahman 100 % menyatakan ketertarikannya untuk mendengarkan tausiyah langsung tokoh agama.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh remaja masjid menyatakan ketertarikannya untuk mendengarkan tausiyah langsung tokoh agama dikarenakan mempermudah mereka untuk mengajukan pertanyaan tetang agama yang belum dimengerti. Dengan mendengarkan secara langsung dapat menyimak penyampaian tausiyah yang diberikan tokoh agama agar mudah untuk di mengerti. Dan mereka merasa bisa lebih dekat

dengan tokoh agama dan diharapkan mereka dapat terus dibimbing untuk menjadi manusia yang baik.⁶⁷

Tabel 2.7

Mengikuti kegiatan remaja masjid memudahkan diri untuk mendapatkan penyuluhan dari tokoh agama tentang pengamalan ajaran Agama Islam.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	45 %
Setuju	11	55 %
Kurang Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa seluruh Remaja Masjid Jami Ar-Rahman 100 % menyatakan ketertarikannya untuk mendapatkan penyuluhan dari tokoh agama tentang pengamalan ajaran Agama Islam.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh remaja masjid menyatakan ketertarikannya untuk mendapatkan penyuluhan dari tokoh agama tentang pengamalan ajaran Agama Islam dikarenakan mereka

⁶⁷ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

mendapatkan ilmu agama lebih banyak, serta menjadi lebih tau tentang tata cara praktek ibadah yang sering dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan penyuluhan tersebut membuat dirinya termotivasi untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁶⁸

Tabel 2.8

Mengikuti kegiatan remaja masjid untuk menambah pengetahuan agama.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	90 %
Setuju	2	10 %
Kurang Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa seluruh Remaja Masjid Jami Ar-Rahman 100 % menyatakan ketertarikannya untuk menambah pengetahuan agama.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh remaja masjid menyatakan ketertarikannya untuk menambah pengetahuan agama dikarenakan mereka beranggapan dapat mengetahui sejarah Islam yang belum mereka ketahui serta ilmu agama yang didapatkan membuat dirinya

⁶⁸ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

menjadi tau akan kebesaran Allah SWT. Dan semakin banyak mereka mendapatkan pengetahuan agama membuat dirinya bisa menegakkan perbuatan amar ma'ruf dan menghindari perbuatan yang munkar.⁶⁹

Tabel 2.9

Mengikuti kegiatan remaja masjid mendorong diri melakukan kebaikan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	80 %
Setuju	4	20 %
Kurang Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa seluruh Remaja Masjid Jami Ar-Rahman 100 % menyatakan ketertarikannya untuk berbuat kebaikan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh remaja masjid menyatakan ketertarikannya untuk berbuat kebaikan dikarenakan dengan berbuat baik dapat mempererat tali silaturahmi diantara sesama, serta apabila mengalami kesulitan mereka yakin akan mendapatkan pertolongan baik langsung dari Allah SWT ataupun melalui perantara temannya. Karena

⁶⁹ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

dengan berbuat kebaikan terhadap sesama dapat meringankan beban orang yang membutuhkan bantuan.⁷⁰

Tabel 2.10

Mengikuti kegiatan remaja masjid karena mendapat banyak pelatihan dari tokoh agama antara lain pengelolaan zakat.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	3	15 %
Setuju	15	75 %
Kurang Setuju	1	5 %
Tidak Setuju	1	5 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 90 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan ketertarikannya untuk mengikuti pelatihan pengelolaan zakat yang diajarkan oleh tokoh agama. Sebagian kecil remaja masjid 10 % menyatakan tidak tertarik untuk mengikuti pelatihan pengelolaan zakat yang diajarkan oleh tokoh agama.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masjid menyatakan ketertarikannya untuk mengikuti pelatihan pengelolaan zakat yang diajarkan oleh tokoh agama dikarenakan keingin tahuannya tentang tata

⁷⁰ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

cara pengelolaan zakat. Dilain sisi beranggapan dengan mengikuti pelatihan tersebut mendorong para remaja untuk membentuk panitia zakat saat romadhon.

Sebagian kecil remaja masjid menyatakan tidak tertarik untuk mengikuti pelatihan pengelolaan zakat yang diajarkan oleh tokoh agama karena mereka sudah mempelajarinya saat pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah jadi menurut mereka tidak perlu mengikuti pelatihnannya.⁷¹

Tabel 2.11

Mengikuti kegiatan remaja masjid untuk menuruti perintah orang tua.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	25 %
Setuju	11	55 %
Kurang Setuju	2	10 %
Tidak Setuju	2	10 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 80 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan ketertarikannya untuk aktif di kegiatan remaja masjid karena menuruti perintah orang tua. Sebagian kecil remaja masjid 20 % menyatakan tidak tertarik untuk aktif di kegiatan remaja masjid karena menuruti perintah orang tua.

⁷¹ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masjid menyatakan ketertarikannya untuk aktif di kegiatan remaja masjid karena menuruti perintah orang tua karena kekhawatiran orang tua dalam melihat pergaulan para remaja saat ini. Disisi lain mereka mematuhi karena untuk membahagiakan hati orang tuanya serta dengan bergabungnya dikegiatan remaja masjid para orang tua lebih mudah mengawasi lingkup pergaulan remaja.

Sebagian kecil remaja masjid menyatakan tidak tertarik untuk aktif di kegiatan remaja masjid karena menuruti perintah orang tua dikarenakan mereka terdorong dari keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang tuanya.⁷²

Tabel 2.12

Tertarik mengikuti kegiatan remaja masjid supaya dapat berlatih marawis

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	1	5 %
Setuju	11	55 %
Kurang Setuju	7	35 %
Tidak Setuju	1	5 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

⁷² Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 60 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan ketertarikannya untuk berlatih marawis. Sebagian kecil remaja masjid 40 % tidak tertarik untuk berlatih marawis.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masjid menyatakan ketertarikannya untuk berlatih marawis dikarenakan mereka termotivasi dari temannya yang sudah aktif bermain marawis, dan melihat temannya ketika tampil mereka mendapat makan serta uang transfot dengan hal itu membuat para remaja menjadi tertarik untuk berlatih marawis.

Sebagian kecil remaja masjid yang menyatakan tidak tertarik untuk berlatih marawis dikarenakan mereka lebih menyukai aliran musik yang tidak bernuansa Islami seperti musik band, dangdut dll.⁷³

Tabel 2.13

Mengikuti kegiatan remaja masjid supaya dapat berlatih membaca Al-Qur'an dengan lagu qiroah.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	25 %
Setuju	14	70 %
Kurang Setuju	1	5 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

⁷³ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

Jumlah	N = 20	100 %
---------------	---------------	--------------

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 95 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan ketertarikannya untuk berlatih membaca Al-Qur'an dengan lagu qiroah. Sebagian kecil remaja masjid 5 % menyatakan tidak tertarik untuk berlatih membaca Al-Qur'an dengan lagu qiroah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masjid menyatakan ketertarikannya untuk berlatih membaca Al-Qur'an dengan lagu qiroah dikarenakan mereka sering mendengarkan suara qori Internasional melalui mp3 serta mendengarkan temannya yang sedang membaca Al-Qur'an dengan lagu qiroah dan dirinya menjadi termotivasi untuk mempelajarinya.

Sebagian kecil remaja masjid menyatakan tidak tertarik untuk berlatih membaca Al-Qur'an dengan lagu qiroah dikarenakan mereka beranggapan cukup membaca la-Qur'an secara tartil dan mengetahui hukumnya.⁷⁴

Tabel 2.14

Mengikuti kegiatan remaja masjid untuk mensyiarkan agama Islam melalui perayaan hari besar Islam.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	10	50 %

⁷⁴ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

Setuju	9	45 %
Kurang Setuju	1	5 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 95 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan ketertarikannya untuk mensyiarkan agama Islam melalui perayaan hari besar Islam. Sebagian kecil remaja masjid 5 % menyatakan tidak tertarik untuk mensyiarkan agama Islam melalui perayaan hari besar Islam.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masjid menyatakan ketertarikannya untuk mensyiarkan agama Islam melalui perayaan hari besar Islam dikarenakan mereka dapat berkumpul dengan teman-teman yang lain. Dilain sisi dengan ikut mensyiarkan agama Islam melalui perayaan hari besar Islam mereka bisa mendapatkan makanan yang didapat saat menghadiri kegiatan tersebut.

Sebagian kecil remaja masjid yang menyatakan tidak tertarik untuk mensyiarkan agama Islam melalui perayaan hari besar Islam dikarenakan mereka beranggapan mensyiarkan agama Islam tidak hanya saat perayaan hari besarnya saja, akan tetapi dengan memakmurkan masjid seperti sholat

berjamaah di masjid dan menjalankan ibadah sunnah itu sudah termasuk bagian mensyiarkan agama Islam.⁷⁵

Tabel 2.15

Mengikuti kegiatan remaja masjid untuk mengikuti jejak orang tua yang sangat peduli pada ajaran agama Islam.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	13	65 %
Setuju	6	30 %
Kurang Setuju	1	5 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah	N = 20	100 %

Dari data yang ada pada table diatas diketahui bahwa sebagian besar 95 % Remaja Masjid Jami Ar-Rahman menyatakan ketertarikannya untuk mengikuti jejak orang tuannya yang sangat peduli dengan ajaran agama Islam. Sebagian kecil remaja masjid 5 % menyatakan tidak tertarik untuk mengikuti jejak orang tuannya yang sangat peduli dengan ajaran agama Islam.

Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar remaja masjid yang menyatakan ketertarikannya untuk mengikuti jejak orang tuannya

⁷⁵ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib

yang sangat peduli dengan ajaran agama Islam dikarenakan keluarganya sangat peduli tetnatang pentingnya ajaran agama Islam. Sejak mereka masih kecil dilingkungan keluarganya sudah diajarkan tentang pentingnya ajaran agama islam dalam menjalankan kehidupan. Sehingga para remaja beranggapan dirinya sebagai generasi penerus para regenerasi tua yang akan mereka gantikan ketika masanya sudah berakhir.

Sedangkan sebagian kecil dari remaja masjid yang menyatakan tidak tertarik untuk mengikuti jejak orang tuannya yang sangat peduli dengan ajaran agama Islam dikarenakan orang tuanya tidak memberi contoh tentang pentingnya mempelajari ajaran agama Islam sehingga remaja tersebut memilih belajar sendiri melalui hadir dimajlis ta'lim.⁷⁶

C. Hasil Minat Internal dan Eksternal Remaja Masjid Jami Ar-Rahman

Bagian ini merupakan jawaban atas hasil angket yang disebar ke responden untuk menunjukkan hasil dominan antara minat internal dengan minat eksternal remja masjid jami ar-rahman dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3

Perhitungan untuk mengetahui hasil dominan antara minat internal dengan minat eksternal remaja masjid jami ar-rahman dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

Responden	Skor Internal	Skor Eksternal	Skor Total
1	64	65	129
2	64	61	125

⁷⁶ Wawancara dengan responden Remaja Masjid Jami Ar-Rahman, Kamis 22 Desember 2016 Jam 21.00 wib.

3	45	48	93
4	71	67	138
5	56	70	126
6	61	64	125
7	64	56	120
8	62	64	126
9	64	67	131
10	61	58	119
11	62	63	125
12	64	64	128
13	64	61	125
14	61	62	123
15	70	70	140
16	69	66	135
17	60	54	114
18	56	53	109
19	69	69	138
20	70	67	137
N = 20	1257	1249	2506
Skor Ideal	1500	1500	3000

Melihat daftar tabel diatas, selanjutnya hasil perhitungan dihitung prosentasenya untuk mengetahui hasil dominan antara minat internal dengan minat eksternal.

Persentase Skor Internal

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor Internal}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{1257}{1500} \times 100\%$$

$$= 83.8 \%$$

Persentase Skor Eksternal

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor Eksternal}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{1249}{1500} \times 100\%$$

$$= 83.26 \%$$

Melihat hasil perhitungan persentase diatas hasil skor minat internal 83.8 % lebih tinggi dari hasil skor minat eksternal 83.26 %.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwan Minat Remaja Masjid Jami Ar-Rahman Dalam Kegiatan Keagamaan di Masyarakat lebih besar di dorong dari faktor minat internal dibandingkan faktor minal eksternal. Hal tersebut diketahui dari hasil skor angket yang peneliti sebar ke Remaja Masjid Jami Ar-Rahman.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dengan cara mengumpulkan data melalui angket serta wawancara tentang masing-masing variabel yang akan diteliti dan pembahasan mengenai Minat Remaja Masjid Jami Ar-Rahman dalam Kegiatan Keagamaan di Masyarakat, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Minat Internal

Dari berbagai pernyataan responden mengenai minat internal mengenai Minat Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Kegiatan Keagamaan, peneliti menyimpulkan bahwa minat internal remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat dikategorikan tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengolahan data angket yang peneliti sebar kepada responden dengan hasil 83.8 %.

Merujuk hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat murni karena kemauan dari dalam dirinya tanpa ada paksaan dari pihak lain, mereka menyadari bahwasanya mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat sangatlah penting sebagai bekal mereka, sehingga remaja kedepannya dapat mengaplikasikan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, baik di kehidupannya sekarang maupun di kehidupannya nanti.

2. Minat Eksternal

Dari berbagai pernyataan responden mengenai minat internal mengenai Minat Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Kegiatan Keagamaan, peneliti menyimpulkan bahwa minat eksternal remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat dikategorikan cukup tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengolahan data angket yang peneliti sebar kepada responden dengan hasil 83.26 %.

Merujuk hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat dikarenakan tertarik dikarenakan lingkungan, teman, dan orang tua, serta tertarik akan fasilitas yang diberikan oleh tokoh masyarakat. Faktor tersebut remaja mengharapkan agar dirinya menjadi lebih baik lagi, serta mereka dapat menambah keilmuan yang sudah diperoleh. Pihak orang tua juga menjadi senang, dikarenakan anaknya mengikuti kegiatan yang positif. Pergaulan remaja jadi lebih terkontrol, sebab remaja mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga orang tua menjadi tidak khawatir lagi terhadap pergaulan anaknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil pengolahan data yang didapat, maka peneliti mengemukakan saran sebagai masukan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepada orang tua menghimbau agar lebih memahami dan menyadari tentang perkembangan minat yang dimiliki anaknya, sehingga anak-anak mereka yang tertarik dan senang untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat orang tua dapat mendampingi serta

mengarahkan untuk bergabung di remaja masjid agar bakat yang dimilikinya dapat tersalurkan.

2. Kepada tokoh masyarakat diharapkan agar terus mengawasi pergaulan remaja di zaman modern ini. Sebab apabila tanpa diawasi oleh para tokoh masyarakat remaja bisa terjerumus kedalam pergaulan yang negatif sehingga dapat mencemarkan nama baik lingkungan. Oleh karena itu dalam pengawasan para tokoh masyarakat diharapkan dapat melibatkan remaja agar berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.
3. Kepada para ustadz dan ustadzah di lingkungan masyarakat peneliti menyarankan jangan hanya menekankan agama pada satu aspek saja (aspek kognitif), melainkan meliputi seluh aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik). Dan lebih meningkatkan lagi peran dan bimbingan kepada para remaja dan meningkatkan lagi peran dan bimbingannya dan peluang untuk diajak berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan atau kegiatan social yang lainnya.
4. Kepada para remaja peneliti menghimbau untuk berperan aktif serta lebih giat untuk menghadiri pengajian agama dan kegiatan keagamaan yang ada di lingkungannya, guna untuk menambah wawasan tentang agama serta dapat mengembangkan minat kegiatan keagamaan yang kalian inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abror Abdul Rachman, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993,

cet. Ke-4

Arikunto Suharsimi, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia,

Yogyakarta:

BPFE, 2001

Dariyo Agoes, Psikologi Perkembangan Remaja, Jakarta: Ghalia Indonesia.2002

Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, Semarang CV. Asy-Syifa',

1992

Hadi Aslan, Pengantar Filsafat Islam, Jakarta: Rajawali, 1986, cet. Ke-1

Jaeni Umar, Panduan Remaja Masjid, Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003

Jalaludin dan Ramayulis, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Kalam Mulia,

1999,

cet. Ke-4

Kartono Kartini, Teori Kepribadian, Bandung: Alumni 1980, cet.ke-1

Marimbah Ahmad D, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: PT Al-

Maarif,

1992, cet. Ke-8

Muhaimin, et. al, Paradigma Pendidikan Islam, Jakarta:PT. Rosda, 2012, cet.ke 5

Naim Ngainun dan Sauqi Achmad. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi.*

Jogjakarta: Arr Ruzz Media, 2011

Nasution Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jakarta: UI Press, 2010, cet.

Ke-5, jilid I

Purwanto M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, cet. ke-

II

Sabri M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman

Ilmu Jaya, 1997, cet. Ke-2

Suryabrata, *Dasar-dasar Psikologi untuk Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Prima Karya,

1998

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi

Aksara, 2009, cet. ke-3

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia,

Kamus

Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, cet. Ke-10

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), cet

Ke-8

<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/909903566.pdf> diaskes pada
tanggal

28 November 2016 Jam 23.15

Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen

Dimensi	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
Minat Internal	1. Keinginan memipin acara keagamaan.	1-5	5
	2. Keinginan memainkan kesenian yang bercorak Islam.	6-10	5
	3. Antusias dalam kegiatan keagamaan dan sosial.	11-15	5
Minat Eksternal	1. Perhatian dari tokoh masyarakat terhadap masalah kegiatan remaja dan keagamaan	16-20	5
	2. Perhatian dari tokoh agama terhadap masalah kegiatan remaja dan keagamaan	21-25	5
	3. Perhatian dari orang tua dan teman terhadap masalah kegiatan remaja dan keagamaan	26-30	5
			30

Lampiran 2

Isilah kuesioner ini dengan menandai (v) salah satu jawaban yang anda pilih pada kolom yang tersedia

Keterangan :

SS = Sangat Setuju S = Setuju KS = Kurang Setuju TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Lampiran 3

Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan untuk Pembina Remaja Masjid

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	ST S
1.	Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk memimpin pembacaan Yaasin pada suatu acara keagamaan					
2.	Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk memimpin tahlil pada suatu acara					
3.	Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk melatih melancarkan bacaan maulid barzanji pada suatu acara					
4.	Aktif di remaja masjid remaja masjid didorong keinginan untuk memimpin pembaca sholawat saat pengajian					
5.	Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk memimpin pelaksana PHBI					
6.	Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk berlatih menjadi vokalis hadroh/marawis					
7.	Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk berlatih membuat kaligrafi					
8.	Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk membaca al-qur'an secara tartil					
9.	Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk melantunkan sholawat di masjid sebelum adzan					
10.	Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk berlatih memainkan hadroh/marawis					
11.	Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk ikut mengantar jenazah kemakam saat ada yang meninggal					
12.	Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk menjaga kepedulian pada kerukunan beragama					
13.	Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk mengembangkan bakat (seni, dll)					
14.	Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk mempererat tali silaturahmi terhadap sesama remaja					
15.	Aktif di remaja masjid didorong keinginan untuk menjadi remaja yang peduli pada kesulitan orang lain					
16.	mengikuti kegiatan remaja masjid supaya mudah mendapatkan donasi dari tokoh masyarakat saat mengadakan kegiatan					
17.	Mendapat kepercayaan dari tokoh masyarakat untuk mengadakan suatu kegiatan keagamaan/sosial					
18.	mengikuti kegiatan remaja masjid untuk memanfaatkan fasilitas alat musik kesenian islam yang diberikan oleh tokoh masyarakat					

19.	mengikuti kegiatan remaja masjid untuk menjaga tali silaturahmi antara remaja dengan tokoh masyarakat					
20.	mengikuti kegiatan remaja masjid untuk mendapat perhatian dari tokoh masyarakat saat mengadakan kegiatan					
21.	mengikuti kegiatan remaja masjid memudahkan diri untuk mendengarkan tausiyah langsung tokoh agama					
22.	mengikuti kegiatan remaja masjid memudahkan diri untuk mendapatkan penyuluhan dari tokoh agama tentang pengamalan ajaran Agama Islam					
23.	mengikuti kegiatan remaja masjid untuk bertambah pengetahuan agama					
24.	Mengikuti kegiatan remaja masjid mendorong diri melakukan kebaikan					
25.	mengikuti kegiatan remaja masjid karena mendapat banyak pelatihan dari tokoh agama antara lain pengelolaan zakat					
26.	Mengikuti kegiatan remaja masjid untuk menuruti perintah orang tua					
27.	Tertarik mengikuti kegiatan remaja masjid supaya dapat berlatih marawis					
28.	Mengikuti kegiatan remaja masjid supaya dapat meniru teman yang mampu membaca al-qur'an dengan lagu qiroah					
29.	Mengikuti kegiatan remaja masjid untuk menyiarkan agama Islam melalui perayaan hari besar islam					
30.	Mengikuti kegiatan remaja masjid untuk mengikuti jejak orang tua yang sangat pedului pada ajaran agama Islam					

1. Kegiatan apa saja yang ustadz lakukan sehingga melibatkan para remaja untuk terjun di masyarakat ?
2. Apa saja yang diajarkan kepada para remaja mengenai kegiatan keagamaan di masyarakat ?
3. Kendala apa saja yang ustadz temukan saat merangkul para remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat ?
4. Hal apa yang membuat ustadz mau terus membimbing para remaja masjid ?

Pertanyaan untuk ketua DKM Masjid Jami Ar-Rahman

1. Apakah organisasi remaja masjid termasuk dalam bagian struktur kepengurusan DKM masjid ?

2. Manfaat apa saja yang dirasakan tokoh masyarakat dengan aktifnya remaja mengikuti kegiatan keagamaan ?
3. Fasilitas apa saja yang diberikan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kegiatan para remaja ?

Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan Remaja Masjid









**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3623/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

21 November 2016

Yth. Ketua DKM Masjid Jami Ar-Rahman
Kayu Tinggi, Cakung Timur
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Bahrul Ikram
Nomor Registrasi : 4715122412
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 083899860536

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Minat Remaja Masjid Jami Ar-Rahman Dalam Kegiatan Keagamaan di Masyarakat"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Wero Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Ilmu Agama Islam



MASJID JAMI' ARRAHMAN

Jl. Kayu Tinggi RT. 005/03 Gg. Masjid Ar-Rahman, Kelurahan Cakung Timur,
Kecamatan Cakung – Jakarta Timur 13910. Telp. (021) 46824684

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 12/DKM-ARI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua DKM Masjid Jami Ar-Rahman menerangkan bahwa :

Nama : Bahrul Ikram
NIM : 4715122412
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Jakarta
Program : S1 Ilmu Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Minat Remaja Masjid Jami Ar-Rahman
Dalam Kegiatan Keagamaan di Masyarakat.

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian ke Remaja Masjid Jami Ar-Rahman dari tanggal 22 November – 30 Desember 2016.

Demikian informasi Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 2 Januari 2017

Ketua DKM

Masjid Jami Ar-Rahman



Ustadz.Hasan Basri

TENTANG PENULIS



Bahrul Ikram, lahir di Jakarta pada tanggal 13 Desember 1993.

Anak kedua dari 5 bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Nur

Ali dan Ibu Siti Ropiah. Tempat tinggal di Jalan Kayu Tinggi

Gg. Masjid Jami Ar-Rahman Rt.006 Rw 03 No.6 Kel.Cakung

Timur, Kec.Cakung, Kotamadya Jakarta Timur, DKI Jakarta.

Mengawali pendidikan di TK RA Al Wathoniyah 13 (lulus tahun 1999). SDN 06 Pagi Cakung (lulus tahun 2006). MD Al Wathoniyah 13 (lulus tahun 2005). MTs.N 20 Jakarta (lulus tahun 2009). MAN 8 Jakarta jurusan IPA (lulus tahun 2012). Selanjutnya mengikuti SNMPTN dan diterima di Jurusan Ilmu Agama Islam (S1), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Pengalaman organisasi Ketua Osis di MTs.N 20 Jakarta periode 2007/2008, Ketua Departemen Agama Osis MAN 8 Jakarta periode 2010/2011, Ketua Karang Taruna RW 03 Cakung Timur periode 2010/2013, Staff Divisi Sosial Dakwah BEMJ IAI periode 2013/2014 dan 2014/2015. Ketua Hadroh Arrahman Tahun 2010 - sekarang. Ketua Divisi PHBI Masjid Jami Ar-Rahman periode 2013-2018. Sekertaris FKDM Kelurahan Cakung Timur periode 2016-2021. Sekertaris RW 03 Cakung Timur periode 2016-2019.